**VARIASI BAHASA SLANG PECINTA K-POP DALAM KOMUNITAS *EXOFANS CLASS-SHOWTIME* DI JEJARING SOSIAL *FACEBOOK***

****

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

**Oleh**

**JULITA SOFRIANA**

**E1C 012 028**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2017**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

MOTTO

*“Innama’al ‘usri yusro”*

–Sesungguhnya dalam kesulitan itu ada kemudahan-

(QS. Asy-Syarh: 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk.

1. Bapak dan Mamakku tercinta, dua orang yang paling berpengaruh dalam hidupku yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat serta dukungan atas hal-hal yang kulakukan.
2. Kak Iwan dan Kak Ewen yang selalu menasehati dan memotivasi dengan cara mereka masing-masing. Kakak-kakak yang selalu kujadikan panutan untuk terus belajar dan memperbaiki diri.
3. Sahabat-sahabatku beserta orang-orang yang telah memberiku dukungan dan motivasi sehingga masa-masa sulit bisa terlewati.

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas rahman dan rahim-Nya skripsi yang berjudul **“**Variasi Bahasa Slang Pecinta *K-Pop* dalam Komunitas *Exofans Class –Showtime* di Jejaring Sosial *Facebook*” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam, hamba Allah yang *ma’sum*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah menuntun ummatnya ke jalan kebenaran.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Wildan, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Mataram.
2. Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dari awal perkuliahan.
3. Drs. I Nyoman Sudika, M. Hum., selaku Ketua Prodi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi petunjuk, arahan, serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Syamsinas Jafar, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, petunjuk, serta arahan selama masa bimbingan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf dan dosen pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu dan pelajaran yang diberikan selama masa perkuliahan. Semoga amal budi bapak, ibu dihitung menjadi catatan kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dan dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, Februari 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**KATA PENGANTAR ii**

**DAFTAR ISI iv**

**ABSTRAK vi**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 3
  3. Tujuan Penelitian 4
  4. Manfaat Penelitian 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6**

* 1. Penelitian Relevan 6
  2. Landasan Teori 8
     1. Sosiolinguistik 8
     2. Variasi Bahasa 11
     3. Variasi Bahasa Slang 13
     4. Bentuk, Fungsi, dan Makna 15
     5. Komunitas Pecinta K-Pop dalam Jejaring Sosial *Facebook* 19

**BAB III METODE PENELITIAN 21**

* 1. Jenis Penelitian 21
  2. Data dan Sumber Data 21
  3. Metode Pengumpulan Data 22
  4. Metode Analisis data 23
  5. Metode Penyajian Hasil Analisis Data ............................................24

**BAB IV PEMBAHASAN 25**

* 1. Bentuk Variasi Bahasa Slang Pecinta K-Pop dalam Komunitas *Exofans* *Class-Showtime* di Jejaring Sosial *Facebook*.....................25
     1. Variasi Bahasa dalam Bentuk Kata Dasar…………………...26
     2. Variasi Bahasa dalam Bentuk Frasa……………………….....32
     3. Variasi Bahasa dalam Bentuk Klausa………………………..35
     4. Variasi Bahasa dalam Bentuk Kalimat………………………37
     5. Variasi Bahasa dalam Bentuk Singkatan…………………….40
     6. Variasi Bahasa dalam Bentuk Kata Dasar Akronim…………42
     7. Variasi Bahasa dalam Bentuk Wacana………………………44
  2. Fungsi Variasi Bahasa Slang Pecinta K-Pop dalam Komunitas *Exofans* *Class-Showtime* di Jejaring Sosial *Facebook* 47
     1. Fungsi Personal 47
     2. Fungsi Regulator 48
     3. Fungsi Interaksional 51
     4. Fungsi Informatif 53
     5. Fungsi Heuristik 54
     6. Fungsi Instrumental 59
  3. Makna Variasi Bahasa Slang Pecinta K-Pop dalam Komunitas *Exofans* *Class-Showtime* di Jejaring Sosial *Facebook* 62
     1. Makna Solidaritas antar Sesama Pecinta K-Pop 62
     2. Makna Fanatisme Terhadap Bahasa dan Budaya Korea.........72
     3. Makna Jati Diri sebagai Pecinta K-Pop 76

**BAB V PENUTUP 79**

* 1. Simpulan 79
  2. Saran 80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk, fungsi, dan makna variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk, fungsi, serta makna yang terkandung dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode dokumentasi, sedangkan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam menganalisis data dengan langkah-langkah: identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Sementara itu, hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis data variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook* diperoleh temuan sebagai berikut. *Pertama*, variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook* terbagi menjadi bentuk morfologis, sintaksis, dan wacana. *Kedua*, fungsi variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook* terdiri dari fungsi personal, fungsi regulator, fungsi interaksional, fungsi informatif, fungsi heuristik, dan fungsi instrumental. *Ketiga*, dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook* terdapat makna solidaritas antarsesama pecinta K-Pop, fanatisme terhadap bahasa dan budaya Korea, serta menunjukkan jati diri sebagai pecinta K-Pop.

**Kata kunci:** variasi bahasa, slang, komunitas pecinta k-pop.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Masyarakat dan bahasa tidak bisa dipisahkan. Keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Masyarakat terbentuk oleh bahasa yang dipakainya. Secara harfiah masyarakat bahasa memiliki arti sekelompok orang dalam jumlah yang relatif banyak, yang merasa sebangsa, sewilayah tempat tinggal, memiliki kepentingan sosial dan merasa menggunakan bahasa yang sama. Dalam sosiolinguistik dikenal sebutan masyarakat bahasa atau masyarakat tutur (Inggris: speech community). Jadi, masyarakat tutur bukanlah hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan kelompok yang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa.

Bahasa memiliki ragam atau variasi, itu terjadi karena penggunaan bahasa dalam setiap daerah berbeda-beda, artinya meskipun bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi bervariasi, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun pada tataran leksikon.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Dalam kasus ini, ada kaitannya dengan munculnya bahasa yang digunakan oleh kalangan anak muda yang cukup populer saat ini, yaitu komunitas pecinta K-Pop di jejaring sosial *facebook.*

Komunitas pecinta K-Pop terpengaruh tren atau budaya serapan dari negara Korea Selatan. Di Indonesia sedang marak pecinta K-Pop. Para pecinta K-Pop tersebut terdiri dari anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas tempat untuk berbagi tentang hal-hal yang mereka sukai, termasuk tentang idola mereka. Salah satu komunitas pecinta K-Pop yang ada di *facebook* adalah *Exofans Class-Showtime.* Komunitas tersebut merupakan komunitas pecinta K-Pop *group* EXO.

Hal yang menarik dari fenomena ini, selain mereka menggunakan istilah-istilah dalam bahasa korea, mereka juga menggunakan istilah-isilah dalam bahasa Inggris yang populer di jejaring sosial *facebook.* Istilah-istilah tersebut misalnya *admin, tag, group, like, comment, share, add, confirm*, dan lain sebagainya. Komunitas ini juga menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh variasi bahasa pecinta K-Pop dalam bentuk wacana.

Status ***Liya***di komunitas ***Exofans Class-Showtime***

*“Annyeong chingudeul*

*Saya mau open tag fotonya Sehun 20 orang tercepat, syarat : L, C, LPP*

*Yang mau komen ya!”*

‘Hallo teman-teman

Saya mau menandai foto Sehun untuk 20 orang tercepat, syarat: menyukai, memberi komentar, dan menyukai foto profil.

Yang mau silahkan komentar!’

Pada teks status di atas dijelaskan bahwa seorang fans sedang menawarkan foto idola mereka yang bernama Sehun untuk ditandai ke teman-temannya dengan beberapa syarat yaitu menyukaidan mengomentari status tersebut, serta menyukai foto profil pengirim. Kata-kata yang digunakan ada yang berupa akronim, sapaan dalam bahasa Korea ataupun bahasa Inggris, bahasa Korea, bahasa Inggris, dan juga bahasa slang remaja Indonesia. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa bentuk variasi bahasa yaitu bentuk penggunaan kata, bentuk penggunaan frase, bentuk penggunaan kalimat, bentuk penggunaan akronim, dan bentuk penggunaan singkatan.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena bahasa slang pecinta K-Pop karena seringnya peneliti melihat bahasa yang unik di jejaring sosial *facebook* khususnya bahasa yang digunakan pecinta K-Pop. Peneliti juga merasa tertarik meneliti bahasa pecinta K-Pop karena belum ada yang meneliti tentang bahasa pecinta K-Pop dalam komunitas *exofans class-showtime* (KECS). Bahasa yang digunakan oleh pecinta K-Pop ada yang bersifat musiman, karena setiap tahun atau waktu selalu ada bahasa atau istilah baru yang semakin sulit difahami. Di masa mendatang, bahasa ini bisa saja punah karena penutur dari bahasa ini sudah tidak ada.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut.

* + 1. Bagaimanakah bentuk variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*?
    2. Bagaimanakah fungsi bahasa slang yang digunakan oleh pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*?
    3. Bagaimanakah makna variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*?
  1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dari objek yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

* + 1. Untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*.
    2. Untuk mengetahui fungsi penggunaan variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*.
    3. Untuk mengetahui makna penggunaan variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*.
  1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sosiolinguistik khususnya variasi bahasa slang.
2. Menambah wawasan pembaca tentang ilmu sosiolinguistik yaitu variasi bahasa slang pecinta K-Pop.
   * 1. **Manfaat Praktis**
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam bidang sosiolinguistik yaitu variasi bahasa.
4. Dalam bidang pendidikan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai media pembelajaran yang diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti lain tentang variasi bahasa. Berikut beberapa penelitian yang relevan tentang variasi bahasa.

Penelitian pertama dilakukan oleh Hollysa Andini (2013) dengan judul “Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Daerah Praya Lombok Tengah”. Dalam penelitian yang dilakukan Andini disebutkan beberapa ragam bahasa gaul yang digunakan oleh Remaja Praya Lombok Tengah. Ragam bahasa gaul ini berupa bentuk penggunaan kata, bentuk penggunaan frase, bentuk penggunaan kalimat, bentuk penggunaan akronim, dan bentuk penggunaan singkatan. Dalam pembahasannya Andini juga menjelaskan penyebab penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja daerah Praya Lombok Tengah. Adapun penyebab penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja daerah Praya Lombok Tengah adalah kemajuan sarana media informasi elektronik berupa sms, internet, televisi, dan radio. Selain dari media elektronik penyebab penggunaan bahasa gaul ini juga disebabkan oleh media masa berupa majalah gaul, tabloid remaja, dan koran.

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Sari Kirana Restapa (2013) dengan skripsi yang berjudul “Variasi Slang Pecinta K-Pop dalam Jejaring Sosial *Facebook*”. Dalam penelitian ini, Restapa membahas beberapa bentuk, fungsi, serta makna variasi bahasa slang pecinta K-Pop di jejaring sosial *facebook*. Bentuk-bentuk tersebut antara lain wacana, kata, kalimat, dan frasa serta menganalisis makna dan fungsi yang terkandung dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop di jejaring sosial *facebook* dengan cara mewawancarai penutur bahasa tersebut.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Siti Haryanti (2015) yang berjudul “Penggunaan Variasi Bahasa Alay dalam Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Dalam penelitiannya, Haryanti membahas bentuk-bentuk bahasa alay dalam novel Marmut Merah Jambu karya Raditya Dika. Bentuk bahasa alay tersebut berupa bentuk fonologi (bentuk pergantian vokal, pelesapan konsonan, penambahan konsonan, pelesapan konsonan, dan pelesapan suku kata pertama) bentuk morfologi (afiksasi dan reduplikasi), dan bentuk sintaksis (interjeksi). Selain itu, Haryanti juga membahas makna dan fungsi yang tertuang dalam bahasa alay tersebut. Hasil penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas tentang variasi bahasa. Hollysa Andini dalam penelitiannya membahas tentang ragam bahasa remaja gaul di kota Praya, sedangkan pada penelitian terakhir, yaitu penelitian Siti Haryanti dibahas tentang variasi bahasa alay pada novel *“Marmut Merah Jambu”* karya Raditya Dika.

Penelitian Sari Kirana Restapa meneliti bentuk, fungsi, dan makna variasi bahasa slang pecinta K-Pop secara umum, sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam sebuah komunitas di jejaring sosial *facebook* yang bernama *Exofans Class-Showtime*. Ketiga penelitian tersebut bisa dikatakan mirip karena menggunakan teori yang sama yaitu variasi bahasa dalam bidang sosiolinguistik, yang menjadi perbedaan adalah objek yang diteliti.

* 1. **Landasan Teori**

Sebuah penelitian dikatakan valid apabila memiliki dasar atau teori yang kuat. Oleh karena itu, keberadaan sebuah teori yang relevan dengan objek yang diteliti merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan. Berikut akan dipaparkan beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini.

* + 1. **Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 1995: 4). Ilmu sosiolinguistik memperbincangkan antara pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, pelbagai akibat adanya kontak dua buah bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakaian ragam bahasa itu. Sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, perlu diketahui terlebih dahulu apa itu sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Kajian ini berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Beberapa pakar sosiolinguistik memberikan definisi yang berbeda terhadap pengertian sosiolinguistik. Nababan (dalam Chaer dan Agustina, 1995:3) mengemukakan bahwa pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut sosiolinguistik. Fishman mengartikan sosiolinguistik sebagai kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakaian bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Kridalaksana (2010) kembali menegaskan pengertian sosiolinguistik dalam kamus Linguistik edisi keempat yang menyebutkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis sangat banyak sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia memiliki aturan-aturan tertentu. Dalam penggunaannya, sosiolingustik memberikan pengetahuan bagaimana cara mengguna-kan bahasa dalam aspek atau segi sosial tertentu seperti yang dirumuskan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 1995: 7), yaitu “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”. Pertama, pengetahuan sosiolinguistik dapat dimanfaatkan dalam komunikasi atau berinteraksi. Kedua, sosiolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus digunakan jika berbicara dengan orang tertentu. Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa melainkan sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia.

Sosiolingustik adalah ilmu yang empiris. Dikatakan empiris karena ilmu ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang dapat dilihat setiap hari. Di samping itu, sosiolinguistik dikatakan sebagai ilmu yang teoretis karena mengumpulkan dan mengatur gejala-gejala sosial itu berdasarkan teori, membuat penafsiran yang sistematif, dan memformulasikan gejala-gejala itu. Dalam ilmu sosiologi bahasa, bahasa bukanlah hal yang dianggap sistem yang abstrak tetapi suatu gejala sosial, sedangkan sosiolinguistik menunjukkan bagaimana pemakaian bahasa saling berpengaruh dalam sikap masyarakat pemakai bahasa yang tercermin dalam pelapisan masyarakat (Chaer dan Agustina, 1995: 47).

Berdasarkan beberapa pendapat pakar sosiolinguistik di atas disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah salah satu subdisiplin ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara pemakaian bahasa yang terjadi di masyarakat. Ilmu sosiolinguistik mempelajari segala hal yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan seseorang dalam menjalin hubungan sosial dan kehidupan bermasyarakat.

* + 1. **Variasi Bahasa**

Variasi bahasa adalah ragam bahasa yang terjadi akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragamana fungsi. Variasi bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat sosial (Chaer, 1995: 81). Chaer juga menyatakan bahwa bahasa itu bervariasi karena anggota masyarakat penutur bahasa itu sangat beragam dan bahasa itu sendiri digunakan untuk keperluan yang beragam pula. Dengan demikian ada beberapa pertimbangan yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa. Keragaman bahasa ini akan semakin bertambah jika bahasa ini digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta wilayah yang sangat luas.

Sebagai sebuah langue, bahasa memiliki sistem dan subsistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa. Namun meski berada dalam suatu masyarakat tutur, tidak merupakan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yaitu parole yang tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman bahasa itu bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Hartman dan Strok (1972) (dalam Chaer dan Leonie 1995: 82) membedakan variasi bahasa berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penuturnya, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan. Preston dan Shuy (dalam Asawan:2010) membagi variasi bahasa, khususnya bahasa Inggris Amerika berdasarkan (a) penutur, (b) interaksi, (c) kode, dan (d) realisasi. Halliday (1970, 1990) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakaian yang disebut dialek, dan (b) pemakaian yang disebut register. Sedangkan MC David (1996) membagi variasi bahasa berdasarkan (a) dimensi regional, (b) dimensi sosial, dan (c) dimensi temporal. Dari pendapat para pakar tersebut sudah tercermin keberagaman dari pandangan atau pendapatnya tentang variasi bahasa dari berbagai aspek, namun pada dasarnya variasi bahasa itu datang atau timbul dari penutur atau penggunanya yang beragam.

Variasi atau ragam bahasa merupakan pokok pembahasan dari studi sosiolinguistik. Chaer (1995: 62) berpendapat bahwa variasi bahasa itu pertama kita bedakan berdasarkan penutur dan penggunanya. Berdasarkan penuturnya berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tempat tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunanya, kapan bahasa itu digunakan, untuk apa bahasa itu digunakan, dalam bidang apa bahasa itu digunakan, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya.

Variasi bahasa adalah suatu wujud perubahan atau perbedaan dari berbagai manifestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan (Paul, 2002: 46). Sedangkan Kridalaksana (1984: 142) mengemukakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang dibedakan menurut topik, hubungan pelaku dan medium pembicaraan. Jadi, ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut situasi dan fungsi yang memungkinkan adanya variasi tersebut.

* + 1. **Variasi Bahasa Slang**

Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman dipakai oleh kelompok sosial tertentu untuk konsumsi intern, dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Menurut Chaer dan Agustina (1995: 87), yang dimaksud dengan slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosakata daripada bidang morfologi maupun gramatika.

Fathuddin (dalam Siti Haryanti: 2015) mengungkapkan bahwa slang merupakan bahasa gaul yang hidup dalam masyarakat penutur asli dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam obrolan antarteman, atau dalam berita seperti televisi, film dan besar kemungkinan dalam novel saat memaparkan suasana sosial tertentu. Alwasilah (1993: 47) menyatakan bahwa penggunaan slang adalah memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru. Pemakaian slang dengan kosakata yang sama sekali baru sangat jarang ditemui.

Slang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alam diberi arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Di samping itu slang juga dapat berupa pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai di masyarakat menjadi aneh, lucu, bahkan ada yang berbeda makna sebenarnya. Slang diciptakan oleh perubahan bentuk pesan linguistik tanpa mengubah isinya untuk maksud penyembunyian atau kejenakaan. Jadi, slang bukanlah bahasa yang selayaknya di gunakan melainkan hanya transformasi parsial sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu.

Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu (Laman Pusat Bahasa dan Sastra, 2004). Sarana komunikasi seperti ini diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok lain atau pihak agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Bahasa prokem ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan latar belakang sosial budaya pemakainya. Tumbuhkembang bahasa seperti ini selanjutnya disebut sebagai perilaku bahasa dan bersifat universal. Artinya bahasa-bahasa seperti itu akan ada pada kurun waktu tertentu (temporal) dan di dunia sifatnya akan sama (universal). Kehadiran bahasa prokem itu dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan naluri anak usia remaja. Selain itu, pemakaiannya pun terbatas pula di kalangan kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi. Jika berada di luar lingkungan kelompoknya, bahasa yang digunakan beralih ke bahasa lain yang berlaku secara umum di lingkungan masyarakat tempat mereka berada. Jadi, kehadirannya di dalam pertumbuhan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah tidak perlu dirisaukan karena bahasa itu masing-masing akan tumbuh dan berkembang sendiri sesuai dengan fungsi dan keperluannya masing-masing.

Bahasa slang atau prokem bisa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Bahasa itu konon berasal dari kalangan preman. Bahasa prokem itu digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun waktu tertentu. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakanya. Bahasa prokem itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan latar sosial budaya pemakainya. Hal itu merupakan perilaku kebahasaan dan bersifat universal.

* + 1. **Bentuk, Fungsi, dan Makna**

1. **Bentuk**

Menurut Kridalaksana (2001: 28) bentuk adalah penampakan atau rupa suatu bahasa; penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis atau grafemis. Satuan bahasa dapat berupa kata, frasa, klausa dan kalimat serta yang tertinggi adalah wacana.

Kata adalah “bentuk bebas yang paling kecil” yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara mandiri (Bloomfield, dalam Tarigan, 2009: 6)**.** Frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang (Verhaar, 2004: 291). Sedangkan menurut Alwi (2003: 312) frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur prediksi. Klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur prediksi (Alwi, 2003: 312). Alwi (2003: 39) juga menjelaskan istilah klausa dipakai untuk merujuk pada deretan kata yang paling tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi belum memiliki intonasi atau tanda baca tertentu. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya merupakan klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer, 2008: 44). Sedangkan wacana adalah satuan bahasa yang terdiri dari sebuah kalimat atau beberapa kalimat yang menyatakan satu pesan atau satu amanat yang utuh (Chaer, 2008: 221).

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi antarmanusia sangat dipengaruhi oleh tujuan pemakaian bahasa. Dari tujuan itu terbentuk variasi pemakaian bahasa. Dalam variasi tersebut terdapat berbagai macam bentuk wacana. Setiap wacana mengandung satu topik pembicaraan. Dalam topik pembicaraan terkandung penataan informasi. Salah satu bagian dari penataan informasi itu ialah tema-rema (Gonzalez-Gomez 1948: 1; Suparno 1993: 18). Istilah tema-rema digunakan pertama kali oleh para linguis aliran Praha, salah satunya ialah Mathesius. Mathesius (1975: 84) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konsep tema-rema adalah tuturan kebahasaan yang bertalian dengan given-news (Mathesius 1975: 84). Lebih lanjut, menurut pendekatan Mathesius, tema-rema adalah organisasi informasi dengan rincian tema (theme) sebagai informasi yang sudah diketahui dan rema (rheme) sebagai informasi yang lain (informasi baru) (Vachek 1996: 89).

1. **Fungsi**

Fungsi variasi bahasa dilihat dari segi penggunaannya berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Fungsi bahasa yang sesuai dengan teks pada penelitian ini adalah fungsi bahasa yang diungkapkan oleh Halliday (dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995). Halliday mengungkapkan bahwa secara khusus fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut.

1. Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap, atau perasaan pemakainya.
2. Fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan, atau perintah.
3. Fungsi interaksional (ekspresif, orientasi pada hubungan penutur dan mitra tutur), yaitu penggunaan bahasa untuk saling mencurahkan perasaan pemikiran antara seseorang dengan orang lain.
4. Fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pegetahuan atau budaya.
5. Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
6. Fungsi heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atau sesuatu hal.
7. Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.
8. **Makna**

Makna adalah kajian dalam bidang ilmu semantik, dalam bahasa Indonesia ada kata yang mempunyai makna leksikal. Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya yang mampu berdiri sendiri di dalam satu kalimat. Selain dari makna leksikal, ada juga makna yang dapat ditentukan apabila terikat dengan konteks kalimat. Chaer (2009) makna adalah unsur dari sebuah kata atau gejala dalam ujaran.

Makna kontekstual yang didefinisikan Pateda atau disebut dengan makna situasional yang muncul akibat hubungan penutur dengan lawan tutur berdasarkan ujaran dan konteks. Adapun konteks yang dimaksudkan adalah: a) konteks orang, b) situasi, c) tujuan, d) formal dan tidak formal, e) suasana hati, f) waktu, g) tempat, h) objek, dan i) konteks pembahasan.

Berdasarkan definisi makna menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa makna akan berubah atau sesuai dengan jenis-jenis makna jika, sebuah ujaran dihubungkan dengan keadaan atau konteks yang berlangsung pada saat percakapan atau hubungan kata dengan kalimat.

* + 1. **Komunitas Pecinta K-POP *EXOFANS CLASS- SHOWTIME* di Jejaring Sosial *Facebook***

K-Pop adalah kependekan dari Korean Pop (Musik Pop Korea) merupakan jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Jenis musik ini adalah jenis pop. Banyak artis dan kelompok musik pop korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di mancanegara. Kegandrungan akan musik K-Pop merupakan bagian yang tak terpisahkan dari demam korea di berbagai negara. Kegandrungan musik K-Pop sangat merajalela di kalangan remaja Indonesia (wikipedia.org).

Pecinta musik korea atau yang lebih dikenal dengan sapaan *K-Popers* adalah sebuah komunitas anak-anak muda yang mengaktualisasikan dirinya sebagai pecinta musik pop Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik populer yang berasal dari Korea Selatan dalam negeri dan populer di mancanegara.

Kepopuleran K-Pop membawa warna baru dalam bahasa pergaulan remaja Indonesia masa kini. Banyak remaja-remaja pecinta K-Pop senang menggunakan ungkapan-ungkapan dalam bahasa korea ketika berbicara dengan teman sebaya maupun sesama pecinta K-Pop. Hal itu terjadi karena para pecinta K-Pop tersebut ingin menunjukkan jati diri mereka dan untuk memisahkan atau membedakan diri dengan yang lain. Komunitas peinta K-Pop ini terbentuk karena generasi muda indonesia yang banyak mengikuti perkembangan budaya korea dan sangat mencintainya. Karena kecintaan terhadap budaya korea sangat besar, mereka rela bersusah payah mempelajari bahasa serta kebudayaannya. Tujuan mereka mempelajari itu semua hanyalah agar bisa lebih mudah memahami bahasa idola mereka dan tentunya lebih mudah juga untuk berkomunikasi dengan sesama pecinta K-Pop. Ungkapan-ungkapan bahasa korea yang sering diungkapkan tersebut seperti, “*Annyeong*” (Halo/selamat tinggal/sampai jumpa), “*Arasseo*” (Saya mengerti), “*Daebak!”* (Luar biasa), dan lain sebagainya.

*Exofans Class-Showtime*merupakansebuah komunitas pecinta K-Pop grup EXO. Dalam komunitas tersebut mereka saling berbagi tentang idola mereka baik dalam bentuk foto ataupun berbagai macam info lainnya yang dituliskan dengan berbagai macam bahasa slang.

Pada jejaring sosial *facebook*, pecinta K-Pop tersebut sangat terkenal dengan status-statusnya. Mereka biasanya menyelipkan istilah-istilah korea dalam status yang dibuatnya. Ini adalah salah satu cara mereka untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pecinta K-Pop.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, data terurai dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. peneliti menjelaskan gambaran mengenai situasi dalam bentuk uraian naratif berupa kutipan-kutipan data.

* 1. **Data dan Sumber Data**

**3.2.1 Data**

Data penelitian ini adalah teks dalam status *facebook* KECS yangmengandung variasi bahasa slang baikberupa kata, frasa, kalimat, atau istilah dalam percakapan dan komentar-komentar yang terdapat dalam komunitas pecinta K-Pop tersebut. Data tersebut berbentuk tulisan.

**3.2.2** **Sumber Data**

Sumber data yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumberdata dalam penelitian ini adalah tuturan dalam status KECS di jejaring sosial *facebook*.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**
     1. Metode Simak

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007: 29).

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap, maksudnya peneliti melakukan pengamatan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak pembicaraan yang dilakukan oleh para penutur bahasa slang tersebut. Metode simak dalam penelitian ini akan digunakan dengan cara mencatat data variasi bahasa slang baik dalam bentuk kata, kalimat, frasa, ataupun istilah yang terdapat dalam status KECS di jejaring sosial *facebook.*

* + 1. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan catatan peristiwa terdahulu yang berbentuk tulisan atau gambar-gambar dari seseorang. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data tertulis dari teks status KECS di jejaring sosial *facebook.*

* 1. **Metode Analisis Data**

Menurut Patton (Moleong 2001: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, hasil dari penelitian ini lebih banyak bersifat uraian dari hasil simak dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskiptif.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data, sebagai berikut.

1. Mengidentifikasikan data berupa variasi bahasa slang yang ditemukan pada status *facebook* KECS di jejaring sosial *facebook.*
2. Mengklasifikasikan data dengan cara mencatat data yang sesuai dengan penggunaan bahasa slang yang meliputi bentuk-bentuk bahasa slang baik kata, kalimat, frasa, maupun istiah yang ditemukan pada status *facebook* KECS di jejaring sosial *facebook.*
3. Menginterpretasikan bentuk, fungsi, dan makna yang terdapat dalam variasi bahasa slang yang ditemukan pada status *facebook* KECS di jejaring sosial *facebook.*
   1. **Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan metode formal dan metode informal. Metode informal yakni penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa, dan penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun 2014: 123). Metode formal adalah metode penyajian hasil analisis menggunakan perumusan dengan tanda, lambang-lambang yang dimaksud antara lain : tanda kurung biasa (( )), tanda petik satu (‘ ’), tanda petik dua (“ ”) dan lain- lain. Dengan Metode formal dan informal itulah nantinya peneliti menyajikan hasil data.

**BAB IV**

**PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan variasi bahasa yang terdiri dari bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung di dalam status pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*. Berikut ini dipaparkan bentuk, fungsi, dan makna dari variasi bahasa tersebut. Pertama, akan dibahas mengenai tiga bentuk variasi bahasa pecinta K-Pop yaitu bentuk morfologis, sintaksis, dan wacana. Kedua, akan dipaparkan fungsi-fungsi dari variasi bahasa tersebut di antaranya fungsi bahasa personal, regulator, interaksional, informatif, heuristik, dan instrumental. Serta yang terakhir akan dibahas makna-makna yang terkandung dalam teks status-status pecinta K-Pop tersebut.

**4.1 Bentuk Variasi Bahasa Slang Pecinta K-Pop dalam KECS di Jejaring Sosial *Facebook***

Bentuk variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook* ini terbagi menjadi bentuk morfologis, sintaksis, dan wacana. Bentuk morfologis terdiri dari kata-kata, bentuk sintaksis terdiri dari frasa, klausa, dan kalimat. Terakhir akan dibahas mengenai bentuk wacana. Dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS ini terdapat kosakata dalam bahasa Korea ataupun Inggris serta campuran dari bahasa keduanya dengan bahasa Indonesia.

1. **Variasi Bahasa Slang dalam Bentuk Kata Dasar**

Kata-kata yang sering digunakan para pecinta K-Pop di jejaring sosial *facebook* adalah kata-kata dalam bahasa Korea yang diselipkan dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang merupakan bahasa slang remaja Indonesia, serta kata-kata dalam bahasa Inggris yang sudah menjadi bahasa *facebook* seperti *like, comment, add,* dan *share*. Data di bawah ini tergolong dalam bentuk kata dasar karena dapat berdiri sendiri. Berikut akan dipaparkan beberapa macam kata dasar dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam grup KECS di jejaring sosial *facebook*.

1. **Kata *chingu* ‘teman’**

Dalam kamus pecinta K-Pop, *Chingu* berarti ‘teman’. *Chingu* sering digunakan sebagai kata sapaan oleh para pecinta K-Pop di grup KECS.

1. “*Annyeong* ***Chingu****.. bagi pin BBM kalian dong.. jan pelit ya biar banyak temen sesama exo-l gituuh. Sekian terimasehun*.” (dalam status Trianna Hwang)

‘Hai teman-teman, bagi pin BBM kalian dong. Jangan pelit ya biar banyak teman sesama exo-l. Sekian terima kasih’

1. **Kata *jan* ‘jangan’**

*Jan* merupakan bahasa slang remaja Indonesia yang berasal dari kata *jangan*. Dalam KBBI, *jangan* berarti kata yang menyatakan larangan. Kata jan kemudian digunakan untuk menyingkat status *facebook* yang dan menjadi kebiasaan di kalangan remaja Indonesia termasuk pecinta K-Pop.

(1a) “*Annyeong Chingu.. bagi pin BBM kalian dong..* ***jan*** *pelit ya biar banyak temen sesama exo-l gituuh. Sekian terimasehun*.” (dalam status Trianna Hwang)

‘Hai teman-teman, bagi pin BBM kalian dong. Jangan pelit ya biar banyak teman sesama exo-l. Sekian terima kasih’

1. **Kata *bias* ‘idola’**

*Bias* berasal dari bahasa Korea yang berarti ‘idola’. Dalam kamus pecinta K-Pop, kata *bias* seringkali digunakan untuk menyebut orang yang paling disukai dalam sebuah grup musik atau grup K-Pop.

1. “*Adakah disini yang suka sama program “unpretty rapstar” dan “show me the money”? kalo ada, siapa* ***bias*** *kalian ching?*” (dalam status Salsa Bella)

‘Adakah disini yang menyukai program “unpretty rapstar” dan “show me the money”? jika ada, siapakah idola kalian?’

1. **Kata *oppa* ‘kakak laki-laki’**

Dalam bahasa Korea, *oppa* berarti ‘kakak laki-laki’. Panggilan *oppa* digunakan secara eksklusif oleh perempuan kepada laki-laki yang lebih tua. Panggilan ini juga dapat digunakan untuk pacar dalam suatu hubungan yang dalam hubungan tersebut umur laki-laki lebih tua. Dalam kasus pecinta K-Pop, *oppa* digunakan sebagai panggilan sayang ke idola-idola mereka.

1. *“Chingudeul apa benar Kai* ***oppa*** *akan hengkang dari EXO gara-gara cidera berkepanjangan?”* (dalam status Silvia Kim Yeojachingu Chanyeol)

‘Teman-teman benarkah kakak Kai akan hengkang dari EXO karena cidera yang berkepanjangan?’

1. **Kata *annyeong* ‘halo’**

*Annyeong* merupakan kata dalam bahasa Korea yang dalam keadaan informal digunakan untuk menyapa. Dalam kamus Korea-Indonesia, *annyeong* dapat digunakan dalam berbagai macam situasi seperti untuk mengucapkan hallo/hai, menanyakan kabar, mengucapkan selamat tinggal ataupun sampai jumpa.

1. *“****Annyeong****..*

*Chingu mau nanya, ada yang mau bayarin jaket EXO saya nggak? Masih baru bangett saya baru beli tapi ukurannya kegedean. Coment juseyo yang minat.*

*Gomawo.”* (dalam status Indah Archie)

‘Halo teman-teman, aku ingin bertanya adakah yang mau membeli jaket EXO punyaku? Baru dibeli tapi ukurannya terlalu besar. Silakan komentar jika berminat. Terima kasih.’

1. **Kata *gomawo***

Dalam kamus istilah bahasa Korea pecinta K-Pop, *Gomawo* merupakan kata dalam bahasa Korea yang berarti ‘terima kasih’. *Gomawo* digunakan dalam keadaan informal seperti sesama teman sepermainan.

*(4a) “Annyeong..*

*Chingu mau nanya, ada yang mau bayarin jaket EXO saya nggak? Masih baru bangett saya baru beli tapi ukurannya kegedean. Coment juseyo yang minat.*

***Gomawo****.”* (dalam status Indah Archie)

‘Halo teman-teman, aku ingin bertanya adakah yang mau membeli jaket EXO punyaku? Baru dibeli tapi ukurannya terlalu besar. Silakan komentar jika berminat. Terima kasih.’

1. **Kata *yehet/yeth* ‘yes’**

*Yehet/yeth* merupakan kata slang khas pecinta K-pop yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *yes*. Namun para pecinta K-Pop dalam KECS sering menggunakan kata tersebut karena idola mereka ada yang tidak bisa melafalkan [s] dengan sempurna sehingga muncullah kata ‘yehet/yeth’.

1. *“Grup ini kok tambah sepi* ***yeth****?? Waktu bulan puasa rame banget!!*

*Btw disini yg KrisTao shipper baca ff di Fanfiction.net siapa?*

*Gua mau nanya sesuanu veliis.”* (dalam status Kwon Dewi Aeri)

‘Grup ini kok tambah sepi ya? Waktu bulan puasa sangat rame!!

Ngomong-ngomong, di sini yang suka Kris dan Tao dan baca *fan* *fiction* di *Fanfiction.net* siapa?

Aku mau nanya sesuatu.’

1. **Kata *kuy* ‘yuk’**

*Kuy* merupakan bahasa slang remaja Indonesia yang berarti ‘yuk/ayo’. Kuy adalah kebalikan dari yuk. Dalam KBBI, ‘ayo’ berarti kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan.

1. *“Maen rp bm* ***kuy****”* (dalam status Erma Byun Saeron)

‘Main *Role Player* di bbm, yuk’

1. **Kata *daebak* ‘hebat’**

*Daebak* adalah kata dalam bahasa Korea yang memiliki arti ‘keren/hebat’. Kata *daebak* digunakan untuk menunjukkan kekaguman akan sesuatu.

1. *“Exo* ***daebak*** *meski dikeroyok 12 fandom tapi menang”* (dalam status Fifa Yoon Suho)

‘Exo hebat meski dikeroyok 12 fandom tapi menang’

1. **Kata *pen* ‘pengen/ingin’**

Dalam kamus slang remaja Indonesia, pen berarti ‘pengen/ingin’. Sama halnya dengan ‘jan’, pen digunakan untuk lebih mempersingkat penutur dalam mengetik status *facebook* yang kemudian menjadi kebiasaan berbahasa remaja Indonesia. Dalam KBBI, ingin berarti hendak melakukan sesuatu.

1. *“****Pen*** *berbagi poto cogan. 03 line. Dari barat si. Cute ganteng banget illah. Yang mau gua tag komen je.”* (dalam status Rainstarangel)

‘Aku ingin membagikan foto cowok ganteng. Kelahiran 2003. Dia orang barat. Imut dan ganteng, bagi yang mau ditandai silakan komentar.’

1. **Kata *aigo* ‘ya ampun’**

*Aigo* merupakan kata ungkapan dalam bahasa Korea yang banyak digunakan oleh para pecinta K-Pop. Kata ini biasanya diucapkan saat lelah, bosan, ataupun terkejut akan sesuatu hal. Aigo dalam bahasa Indonesia bisa diartikan ‘aduh’, ‘astaga’, atau ‘ya ampun’. Makna kata tersebut tergantung konteks kalimat yang dikatakan oleh penutur.

1. *“****Aigoo****.. banyak promote”* (Mila Ulfa Jannah)

‘Ya ampuun.. banyak yang promosi’

1. **Kata *jebal* ‘tolong’**

Kata *Jebal* merupakan bahasa Korea. Dalam kamus pecinta K-Pop, *jebal* dapat diartikan ‘tolong’. Kata tersebut digunakan untuk memohon atau meminta tolong akan suatu hal.

1. *“Kalo ada yang bikin ff, tandain aku donk* ***jebal****”* (dalam status Dewi Kholifani)

‘Kalau ada yang menulis *fan fiction*, tolong tandai aku’

1. **Variasi Bahasa Slang dalam Bentuk Frasa**

Dalam status *facebook* pecinta K-Pop di jejaring sosial *facebook*, terdapat variasi bahasa dalam bentuk frasa. Sebuah frasa dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS dapat terdiri dari beberapa bahasa yaitu frasa yang terdiri dari bahasa slang dalam bahasa Indonesia, frasa yang terdiri dari bahasa Korea, frasa yang terdiri dari bahasa Inggris, serta gabungan dari bahasa-bahasa tersebut. Data-data di bawah ini dikelompokkan ke dalam frasa karena di dalamnya terdapat subjek dan predikat. Berikut beberapa data tentang variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam grup KECS di jejaring sosial *facebook* dalam bentuk frasa.

1. **Frasa *efek hiatus* ‘efek tidak aktif’**

Bentuk frasa efek hiatus berarti akibat dari hiatus. Hiatus merupakan kata dari bahasa Inggris yang sering digunakan oleh pecinta K-Pop yang berarti tidak aktif di sosial media.

*(11) “Maaf sebelumnyaa*

*Ini grup kok bisa sepi sekali skrg.*

*Prasaan sebelum gue hiatus, likersnya banyak dan komennyapun juga banyak.*

*Tapi skrg kok sedikit?*

*Please tell me.* ***#Efek Hiatus****.”* (dalam status Monicka Chandra)

‘Maaf sebelumnya, kenapa sekarang grup ini sepi. Padahal waktu aktif dulu yang *like* dan komentar banyak. Sekarang kok jadi sedikit?

Tolong beri tahu aku. #Akibat gak aktif.’

1. **Frasa *Baekhyun funny moment* ‘momen lucu Baekhyun’**

Baekhyun funny moment merupakan bentuk frasa dalam bahasa Inggris yang berarti ‘momen lucu Baekhyun’.

*(12) “Sambung kata yook..*

*Kalo sampe 1000 gue post* ***baekhyun funny moment****. Oke??”* (dalam status Chilya)

‘Main sambung kata yuk.

Kalau bisa sampai 1000 aku akan kirim moment lucu baekhyun. Oke??’

1. **Frasa *kumis manjaahh* ‘kumis manja’**

Kumis manjaah merupakan frasa dalam bahasa Indonesia yang berarti ‘kumis manja’. Terdapat penambahan huruf pada kata ‘manja’ yang memperjelas bahwa si penulis sangat menyukai kumis idolanya.

1. *“Sehun IG update*

*Eleehh itu* ***kumis manjaah****nya bikin geregett.”* (dalam status Iis Khoeriyyah HunHan Shipper*)*

‘Sehun instagram *update*

Eleehh itu kumis manjanya bikin gereget.’

1. **Frasa *kudet akut* ‘sangat kurang informasi’**

Frasa ‘kudet akut’ terdiri dari bahasa Inggris dan Indonesia. Kudet merupakan akronim dari ‘kurang update’ yaitu campuran bahasa Inggris dan Indonesia yang berarti kurang pembaruan. Oleh karena itu, *kudet akut* dapat diartikan ‘sangat kekurangan informasi’.

*(14) “Hai guys*

*Nanya dong, knp pas asian song festival pas perform Louder Kai gak ada?*

*Kenapa ya? Kasi tau dong ddq bener2* ***kudet akut****.”* (dalam status Tria Kim)

‘Hai teman-teman.

Mau nanya dong, kenapa pas asian song festival perform lagu ‘louder’ Kai tidak ikut?

Kenapa ya? Beri tahu aku dong soalnya benar-benar tidak tahu berita terbaru.’

1. **Frasa *link download* ‘halaman untuk mengunduh’**

*Link download* merupakan sebuah frasa dalam bahasa Inggris yang berarti ‘halaman internet untuk mengunduh’.

*(15) “Bebbss, download film Chanyeol SIMAF dimana yak yang udah HD/Blueray? Ada yang mau kasih* ***link download****nya? Kasi tau pliis yang tau.”* (dalam status Nurulqolbi)

‘Teman-teman, download film Chanyeol yang “So I Married an Anti Fan” dimana ya yang berkualitas HD/Blueray? Ada yang mau kasih halaman sumber untuk mengunduhnya? Tolong beri tahu aku yaa’

1. **Variasi Bahasa Slang dalam Bentuk Klausa**

Dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS, sebuah klausa dapat terdiri dari beberapa bahasa yaitu klausa dari bahasa slang dalam bahasa Indonesia, klausa yang terdiri dari bahasa Korea, klausa yang terdiri dari bahasa Inggris, serta gabungan dari bahasa-bahasa tersebut. Data di bawah ini tergolong dalam klausa karena setiap data mengandung predikat meskipun tanpa subjek, karena dalam klausa subjek bisa dilesapkan. Berikut beberapa data tentang variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam grup KECS di jejaring sosial *facebook* dalam bentuk klausa.

1. **Klausa *No kacang* ‘jangan diabaikan’**

*No kacang* merupakan sebuah klausa yang terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. *No* berarti ‘tidak/jangan’ dan ‘kacang’ yang yaitu perumpamaan bahasa Indonesia yang berarti ‘abaikan’. Jika digabung kata-kata tersebut menjadi klausa yang berarti ‘jangan diabaikan’.

1. *“BEB, KALIAN ADA YANG DARI JOGJA GA? Jawabb!! Gue kesepian huee.*

*#****NoKacang****”* (dalam status Park Di An)

‘Teman-teman, kalian ada yang tinggal di jogja tidak? Jawab! Aku kesepian.

#JanganDiabaikan’

1. **Klausa *gue kudet gila* ‘aku sangat ketinggalan informasi’**

Klausa *gue kudet gila* merupakan bahasa slang remaja Indonesia yang berarti “aku sangat ketinggalan informasi’. *Kudet* merupakan akronim dari kurang *update* yang merupakan campuran bahasa Indonesia dan Inggris.

1. *“Gue mau nanya soal DO disuruh out. Emang ada apa yakk? Pleasee, jawab gue yang tau permasalahannya,* ***gue kudet gila****”* (dalam status YoonSulis Do Kyungsoo Kyungsull)

‘Aku mau nanya soal DO yang disuruh keluar dari EXO. Memangnya ada apa ya? Tolong dijawab bagi yang tahu permasalahannya. Aku sangat ketinggalan informasi.’

1. **Klausa *eonnie emang daebak* ‘kakak memang keren’**

*Eonnie emang daebak* merupakan sebuah klausa yang tergabung dari bahasa Korea dan Indonesia yang artinya ‘kakak memang keren’.

1. *“Omoo makin waw banget,,* ***eonnie emang daebak****.. hufft, semakin penasaran aku, next eoon. Good.”* (dalam komentar Hanifah DA)

‘Ya ampun cerita ini semakin wow, kakak memang keren. Huuuft, aku semakin penasaran. Lanjutkan kak. Bagus.’

1. **Variasi Bahasa Slang dalam Bentuk Kalimat**

Variasi bahasa pecinta K-Pop dalam grup KECS di jejaring sosial facebook ada juga yang berbentuk kalimat. Kalimat-kalimat status tersebut terdiri dari berbagai macam kata dalam bahasa, frasa, maupun klausa dalam bahasa Korea ataupun Inggris. Data di bawah ini tergolong dalam bentuk kalimat karena memiliki unsur lengkap yaitu S, P, O, K, maupun pelengkap dan telah memiliki makna. Berikut merupakan data variasi bahasa dalam grup KECS di jejaring sosial *facebook* yang berbentuk kalimat.

1. **Kalimat *Grup ini kok tambah sepi yeth?***

Kata-kata di atas tergabung menjadi sebuah kalimat karena terdiri dari unsur-unsur kalimat lengkap dan sudah dapat dipahami maknanya.

*(5a) “****Grup ini kok tambah sepi yeth??*** *Waktu bulan puasa rame banget!!*

*Btw disini yg KrisTao shipper baca ff di Fanfiction.net siapa?*

*Gua mau nanya sesuanu veliis.”* (dalam status Kwon Dewi Aeri)

‘Grup ini kok tambah sepi ya? Waktu bulan puasa sangat rame!!

Ngomong-ngomong, di sini yang suka Kris dan Tao dan baca *fan* *fiction* di *Fanfiction.net* siapa?

Aku mau nanya sesuatu.’

1. **Kalimat *Sesama EXO-L jan kacang wehh!!***

Kata-kata di atas terdiri dari bahasa Indonesia slang, dan istilah khas pecinta K-Pop yaitu EXO-L. EXO-L merupakan sebutan untuk para penggemar EXO.

1. “*Annyeong chingudeul, eonnie, oppa, saengnim*

*Nae mau tanya donk! Lg kesukaan kalian apa? Selain lg EXO.*

***Sesama EXO-L jan kacang wehh!!****”* (dalam status Yeoja Yeoreum CheossarangMphi)

‘Halo teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik sekalian.

Aku mau tanya dong, lagu kesukaan kalian apa? Selain lagu EXO.

Sesama EXO-L jangan diabaikan ya’

1. **Kalimat *Ntar nae chat ok.***

*Ntar nae chat ok.* merupakan sebuah kalimat yang tersusun dari kata-kata dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Korea yang tidak biasa didengar oleh selain pecinta K-Pop. *Ntar* dalam bahasa Indonesia berarti nanti, *nae* merupakan bahasa Korea yang berarti ‘aku/saya’, *chat* dan *ok* merupakan bahasa Inggris yang berarti ‘pesan’ dan ‘oke’. Arti keseluruhannya adalah “nanti saya hubungi ya”.

1. *“Annyeong chingu..*

*Nae mau tanya, klau disini ada yng askotnya dri Bandung kagak? Klau ada komen ye! Add nae,,* ***ntar nae chat ok****. Penting nih.*

*#nokatjang!*

*Kacang? Udah dibuang.”* (dalam status Zalfa Salsabila)

‘Halo teman-teman.

Aku mau tanya, di sini adakah yang asal kotanya Bandung? Kalau ada komen ya! Tambahkan aku, nanti aku hubungi ya. Ini penting.

#jangandikacangin

Kacang? Sudah dibuang.’

1. **Kalimat *Jan pada baper ye***

Kalimat tersebut merupakan terdiri dari kata-kata dalam bahasa Indonesia yang merupakan bahasa slang anak remaja. *Jan* berarti ‘jangan’, *baper* berarti ‘bawa perasaan’.

1. *“10 oktober..*

*Jadi keinget mantan.*

*Ituloh yang gans tapi kelewat cans \*lirik Lulu*

***Jan pada baper ye****”* (dalam status Issrina Nabilla)

’10 oktober..

Jadi teringat mantan.

itu lo cowok yang ganteng tapi kelewat cantik \*lirik Luhan

jangan bawa perasaan ya’

1. **Kalimat *Follow2an ig yuuuu.***

Kalimat tersebut terdiri dari kata dalam bahasa Inggris yang kemudian di-Indonesiakan yang berarti ‘saling ikuti instagram yuk’.

*(22) “****Follow2an ig yuuuu.***

*Ig : kpinm*

*Gua polbek ko tenang*

*Mo tulis username kalian di komen juga boleh aslkan polbek weh janji key!!”* (dalam status Lutfiah Larasati)

‘Saling *follow* instagram yuk

Akun igku: kpinm

Aku *followback* kok tenang

Mau tulis *username* di komentar juga boleh asalkan difolback ya!!’

1. **Variasi Bahasa Slang dalam Bentuk Singkatan**

Dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop di jejaring sosial *facebook*, terdapat pula beberapa singkatan untuk mempermudah mereka berkomunikasai. Singkatan-singkatan tersebut muncul akibat frekuensi penggunaan sebuah bahasa atau ungkapan yang semakin tinggi. Berikut merupakan data variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam jejaring sosial *facebook* bentuk singkatan.

1. **LCA**

LCA merupakan singkatan dari *Like, Comment, dan Add.* Dalam KECS singkatan LCA seringkali digunakan apabila seseorang ingin menandai foto atau cerita fiksi kepada orang-orang yang tergabung dalam komunitas tersebut.

*(23) “Open tag pict ceye. Yang mao komen aja. Syarat* ***LCA****. Yang kagak add kagak gua tag.”* (dalam status Indri Yeoja Exo-l)

‘Open tag foto Chanyeol. Yang mau silakan komentar. Syaratnya *Like, Comment,* dan *Add*. Yang tidak menambahkan aku sebagai teman tidak akan aku tandai.’

1. **FF**

FF merupakan singkatan dari bahasa Inggris yaitu *Fan Fiction* yang berarti ‘cerita fans/cerita fiksi’.

1. *“Mau baca* ***FF*** *exo? Yuk kunjungi di http.://facebook.com/oh.eonnie”* (dalam status Oh Eonnie)

‘Mau baca Fan Fiction Exo? Ayo kunjungi http.://facebook.com/oh.eonnie’

1. **BL**

BL merupakan kata singkatan dari bahasa Inggris yang berarti ‘Boom Like’. Singkatan ini sering digunakan ketika salah seorang pecinta K-Pop di KECS ingin meminta teman-teman yang lain untuk menyukai status-status *facebook* miliknya.

1. *“Ada yang berhati baik dan suka nge****BL****?”* (dalam status Inda Exo-l)

‘Adakah yang berhati baik dan sering nge-*Boom Like*?’

1. **GC**

GC merupakan singkatan dari bahasa Inggris yaitu “Group Chat” atau ‘obrolan kelompok’. Di *facebook,* merupakan hal yang biasa jika para penggunanya memiliki obrolan kelompok selain KECS. Hal tersebut untuk lebih mendekatkan mereka satu sama lain dan membicarakan hal yang lebih pribadi bagi beberapa orang.

1. *“ebeb buat* ***GC*** *yok, biar kenal ae”* (dalam status Bobokook)

‘Teman-teman ayo kita buat Group Chat (obrolan kelompok), biar saling kenal’

1. **Variasi Bahasa Slang dalam Bentuk Kata Dasar Akronim**

Akronim merupakan kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Dalam status pecinta K-Pop dalam grup KECS, terdapat beberapa data yang menggunakan akronim untuk mempermudah komunikasi, yaitu sebagai berikut.

1. **SIMAF**

*SIMAF* merupakan akronim dari judul sebuah film yaitu “So I Married an Anti Fan”.

*(15a) “Bebbss, download film Chanyeol* ***SIMAF*** *dimana yak yang udah HD/Blueray? Ada yang mau kasih link downloadnya? Kasi tau pliis yang tau.”* (dalam status Nurulqolbi)

‘Teman-teman, download film Chanyeol yang “So I Married an Anti Fan” dimana ya yang berkualitas HD/Blueray? Ada yang mau beri tahu aku *link downloadnya*? Tolong beri tahu aku yaa’.

1. **Kudet**

*Kudet* merupakan akronim dari kurang *update* yang merupakan campuran bahasa Indonesia dan Inggris.

*(17a) “Gue mau nanya soal DO disuruh out. Emang ada apa yakk? Pleasee, jawab gue yang tau permasalahannya, gue* ***kudet*** *gila”* (dalam status YoonSulis Do Kyungsoo Kyungsull)

‘Aku mau nanya soal DO yang disuruh keluar dari EXO. Memangnya ada apa ya? Tolong dijawab bagi yang tahu permasalahannya. Aku sangat ketinggalan informasi.’

1. **Variasi Bahasa Slang dalam Bentuk Wacana**

Data di bawah ini termasuk ke dalam bentuk wacana karena setiap teks memiliki beberapa kalimat yang berhubungan. Berikut merupakan data variasi bahasa slang dalam KECS di jejaring sosial *facebook* dalam bentuk wacana. Data dianalisis menggunakan teori tema dan rema.

**(27)** *Annyeong chingudeul*

*Saya mau open tag fotonya Sehun 20 orang tercepat, syarat : L, C, LPP*

*Yang mau komen ya!*(dalam status Liya)

‘Hallo teman-teman

Saya mau menandai foto Sehun untuk 20 orang tercepat, syarat: Like, Comment, Like Profile Picture’

Yang mau silakan komentar!

Tema dari status di atas adalah *open tag* foto sehun untuk 20 orang tercepat sedangkan remanya adalah meminta *like*, komentar, dan *like* foto profil.

**(1b)** *Annyeong chingu*

*Bagi pin BBM kalian dong*

*jan pelit yaa*

*biar banyak temen sesama exo-l gitu*

*Sekian terimasehun.* (dalam status Trianna Hwang)

‘Halo teman-teman

Bagi pin BBM kalian dong

Jangan pelit ya

Biar banyak teman sesama exo-l

Sekian terima kasih’

Tema dari status di atas adalah meminta pin BBM sedangkan remanya adalah menambah teman sesama EXO-L.

**(2a)***Adakah disini yang suka sama program “Show me the money” sma “unpretty rapstar”??*

*Kalo ada, siapaa bias kalian ching?*

*#cumannanyadoang”* (dalam status Salsa Bella)

‘Adakah disini yang menyukai program “Show me the money” dan “Unpretty Rapstar”

Kalau ada, idola kalian siapa?

#hanyasekedarbertanya’

Tema dari status tersebut adalah menanyakan program “show me the money” dan “unpretty rapstar” sedangkan remanya adalah “apakah kita menyukai idola yang sama?”.

**(28)** *‘Bebb gue pengen nanya..!!! Jawabb yahh..*

*Alasan Chanyeol nangis di exo’rdium hari terakhir tanggal 31 kemarin knpa yahh.??*

*Kalo ada yang tau jawab ya beb’* (dalam status Indri Exo-L’ArmySehun’JungkOok)

Teman-teman aku mau nanya, tolong dijawab

Apa alasan Chanyeol nangis di exor’dium hari terakhir tanggal 31 kemarin?

Kalau ada yang tahu tolong dijawab yaa teman-teman’

Tema dari status tersebut adalah Chanyeol menangis di exo’rdium hari terakhir sedangkan remanya adalah khawatir terjadi sesuatu dengan Chanyeol.

**(29)** *“Ada yang masih suka baca ff gak dimari?*

*Terutama yang ngebiasin si mamas Sehun*

*Yang mau baca merapat*

*Tapi ffnya gue sharenya di line*

*So, comment your ID..*

*Yang bener2 mau aja ya.*

*Kalo sekedar mau jadi sider mending gak usah”* (dalam status Azima)

‘Ada yang masih suka baca cerita fiksi disini?

Terutama yang mengidolakan si Sehun

Yang mau baca silakan mendekat

Tapi cerita fiksinya aku bagikan di line

Jadi, komentar yaa ID line kalian

Untuk yang benar-benar ingin membaca saja

Kalau mau jadi pembaca yang diam dan tidak memberi komentar lebih baik tidak usah

Tema dari status di atas adalah berbagi cerita fiksi sedangkan remanya adalah jangan ada yang jadi *siders.*

* 1. **Fungsi Variasi Bahasa Slang Pecinta K-Pop dalam Komunitas *Exofans Class-Showtime***

Fungsi bahasa dalam variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS ini akan dianalisis berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Halliday yaitu fungsi personal, fungsi regulator, fungsi interaksional, fungsi informatif, fungsi imajinatif, fungsi heuristik, dan fungsi instrumental.

1. **Fungsi Personal**

Fungsi personal adalah penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap, atau perasaan pemakainya. Contoh fungsi personal terdapat dalam teks berikut ini.

(7a) *“****Exo daebak*** *meski dikeroyok 12 fandom tapi menang”*(dalam status Fifa Yoon Suho)

‘Exo hebat meski dikeroyok 12 fandom tapi menang’

Status tersebut memiliki fungsi personal karena penuturnya mengungkapkan perasaan kagum dan bangga terhadap idolanya. Terlihat dari kata daebak yang menunjukkan kekaguman dan kata menang yang menunjukkan kebanggaan.

(13a) *“Sehun IG update*

*Eleehh itu kumis manjaahnya* ***bikin geregett****.”* (dalam status Iis Khoeriyyah HunHan Shipper)

‘Sehun instagram *update*

Eleehh itu kumis manjanya bikin gereget’

Status tersebut memiliki fungsi personal karena penuturnya mengungkapkan perasaan senangnya melihat foto baru Sehun yang berkumis. Terlihat pada penggunaan kata “gereget” yang merujuk pada “kumis” yang menunjukkan rasa suka penuturnya.

(18a) “*Omoo makin* ***waw*** *banget,,* ***eonnie emang daebak****.. hufft, semakin penasaran aku, next eoon. Good.”* (dalam komentar Hanifah DA)

‘Ya ampun cerita ini semakin wow, kakak memang keren. Huuuft, aku semakin penasaran. Lanjutkan kak. Bagus.’

Teks komentar di atas memiliki fungsi personal. Penutur mengungkapkan perasaan kagumnya terhadap penulis *fan fiction* yang dibacanya. Hal tersebut terlihat dari kalimat “eonnie emang daebak” yang merupakan bentuk kekaguman akan tulisannya. Penutur mengatakan bahwa ia semakin penasaran dengan jalan cerita yang dibuat penulis.

1. **Fungsi Regulator**

Fungsi regulator adalah penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan, atau perintah. Contoh fungsi regulator terdapat dalam teks berikut ini.

(1c) “*Annyeong Chingu.. bagi pin BBM kalian dong..* ***jan pelit ya biar banyak temen sesama exo-l*** *gituuh. Sekian terimasehun*.” (dalam status Trianna Hwang)

‘Hai teman, bagi pin BBM kalian dong. Jangan pelit ya biar banyak teman sesama exo-l. Sekian terima kasih’

Teks status tersebut memiliki fungsi regulator yaitu sebuah permohonan atau bujukan agar teman-teman yang lain mau membagi pin BBM. Terlihat dari kalimat “jan pelit ya” yang membujuk semua penghuni grup agar tidak pelit terhadap sesama exo-l.

*(26a)“Ebeb buat GC* ***yok****, biar kenal ae”* (dalam status BoboKook)

‘Teman-teman ayo kita buat *Group Chat*, biar saling kenal’

Teks status tersebut memiliki fungsi regulator yaitu sebuah ajakan atau bujukan untuk membuat group chat. Hal itu terlihat pada kata ajakan “yok” yang berarti “ayo”.

(6a) “Maen rp bm **kuy**” (dalam status Erma Byun Saeron)

‘Main *Role Player* di BBM, yuk”

Teks status tersebut memiliki fungsi regulator yaitu sebuah ajakan untuk bermain *role player* di BBM. Hal itu terlihat pada kata “kuy” yang merupakan kata ajakan yang berarti “ayo”.

(12a) *“****Sambung kata yook..***

*Kalo sampe 1000 gue post baekhyun funny moment. Oke??”* (dalam status Chilya)

‘Main sambung kata yuk.

Kalau bisa sampai 1000 aku akan kirim moment lucu baekhyun. Oke??’

Teks status tersebut memiliki fungsi regulator yaitu sebuah ajakan untuk bermain sebuah permainan tentang sambung kata di *facebook.* Hal itu terlihat pada kata “yuk” yang merupakan kata ajakan yang berarti “ayo”. Pada status tersebut juga terdapat kalimat rayuan, jika pembaca bisa memainkannya sampe 1000, penutur akan mengirimkan video tentang momen lucu Baekhyun.

*(22a)“****Follow2an ig yuuuu****.*

*Ig : kpinm*

*Gua polbek ko tenang*

*Mo tulis username kalian di komen juga boleh aslkan polbek weh janji key!!”* (dalam status Lutfiah Larasati)

‘Saling ikuti akun instagram yuk

Akun igku: kpinm

Aku ikuti kembali kok tenang

Mau tulis nama akun di komentar juga boleh asalkan diikuti setelahnya ya!!’

Teks status di atas memiliki fungsi regulator. Hal itu terlihat pada kalimat ajakan pertama yaitu “yuk”. Pada teks status tersebut juga terdapat tawaran yaitu *followback* bagi yang sudah *follow.*

*(24a) “Mau baca FF exo?* ***Yuk*** *kunjungi di http.://facebook.com/oh.eonnie”* (dalam status Oh Eonnie)

‘Mau baca cerita fiksi Exo? Ayo kunjungi http.://facebook.com/oh.eonnie’

Teks status tersebut memiliki fungsi regulator yaitu ajakan untuk membaca *fan fiction.* Penutur membujuk dengan langsung mencantumkan halaman *fan fiction.*

1. **Fungsi Interaksional**

Fungsi interaksional merupakan penggunaan bahasa untuk saling mencurahkan perasaan pemikiran antara seseorang dengan orang lain. Contoh fungsi interaksional terdapat dalam teks berikut ini.

*(9a)“****Aigoo****, banyak promote.”* (dalam status Mila Ulfa Jannah)

‘Ya ampuun banyak yang promosi’

Teks status di atas memiliki fungsi interaksional karena penutur mengeluh kepada teman-temannya di grup KECS tentang banyaknya promosi. Kata “Aigoo” yang berarti “ya ampuun” merupakan ungkapan rasa lelah dan bosan melihat promosi-promosi di grup tersebut.

*(11a) “Maaf sebelumnyaa*

***Ini grup kok bisa sepi sekali skrg.***

*Prasaan sebelum gue hiatus, likersnya banyak dan komennyapun juga banyak.*

*Tapi skrg kok sedikit?*

*Please tell me. #Efek Hiatus.”* (dalam status Monica Chandra)

‘Maaf sebelumnya, kenapa sekarang grup ini sepi. Padahal waktu aktif dulu yang *like* dan komentar banyak. Sekarang kok jadi sedikit?

Tolong beri tahu aku. #Akibat gak aktif.’

Teks status tersebut memiliki fungsi interaksional. Hal itu terlihat dari kalimat-kalimat yang membandingkan keadaan grup tersebut dulu dan sekarang. Penutur mengungkapkan perasaan sedihnya karena grup KECS sudah tidak seramai dulu.

*(16a)“BEB, KALIAN ADA YANG DARI JOGJA GA? Jawabb!! Gue kesepian huee.*

*#****NoKacang****”* (dalam status Park Di An)

‘Teman-teman, kalian ada yang tinggal di jogja tidak? Jawab! Aku kesepian.

#JanganDiabaikan’

Teks status tersebut menanyakan apakah ada teman-teman dalam grup KECS yang berasal dari Jogja karena penutur merasa sangat kesepian di rumahnya. Hal itu terlihat dari kalimat terakhir yaitu no kacang atau jangan diabaikan.

*(21a)“10 oktober..*

***Jadi keinget mantan****.*

*Ituloh yang gans tapi kelewat cans \*lirik Lulu*

*Jan pada baper ye”* (dalam status Issrina Nabilla)

’10 oktober..

Jadi teringat mantan.

itu lo cowok yang ganteng tapi kelewat cantik \*lirik Luhan

jangan bawa perasaan ya’

Teks status tersebut memiliki fungsi interaksional. Penutur mengungkapkan perasaan sedihnya teringat idola yang sudah keluar dari EXO. Dia juga memperingatkan kepada teman-temannya untuk tidak sedih teringat Luhan.

1. **Fungsi Informatif**

Fungsi informatif yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya. Contoh fungsi informatif terdapat dalam teks berikut ini.

*(29a) “Ada yang masih suka baca ff gak dimari?*

*Terutama yang ngebiasin si mamas Sehun*

***Yang mau baca merapat***

***Tapi ffnya gue sharenya di line***

*So, comment your ID..*

*yang bener2 mau aja ya.*

*Kalo sekedar mau jadi sider mending gak usah”* (dalam status Azima)

‘Ada yang masih suka baca cerita fiksi disini?

Terutama yang mengidolakan si Sehun

Yang mau baca silakan mendekat

Tapi cerita fiksinya aku bagikan di line

Jadi, komentar yaa ID line kalian

Untuk yang benar-benar ingin membaca saja

Kalau mau jadi pembaca yang diam dan tidak memberi komentar lebih baik tidak usah’

Teks status tersebut memiliki fungsi informatif. Penutur menginformasikan atau mengumumkan kepada seluruh teman-teman yang berada di grup KECS untuk membaca cerita yang ditulisnya. Akan tetapi, penutur membagikannya di LINE, sehingga butuh konfirmasi siapa yang ingin membacanya.

1. **Fungsi Heuristk**

Fungsi heuristik merupakan penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal. Contoh fungsi heuristik terdapat dalam teks berikut ini.

(2b) “***Adakah disini yang suka sama program “unpretty rapstar” dan “show me the money”? kalo ada, siapa bias kalian ching?***” (dalam status Salsa Bella)

‘Adakah disini yang menyukai program “unpretty rapstar” dan “show me the money”? jika ada, siapakah idola kalian?’

Teks status tersebut memiliki fungsi heuristik, yaitu menanyakan pendapat tentang program “unpretty rapstar” dan “show me the money”. Penutur juga menanyakan tentang *bias* dalam program tersebut.

*(3a)“****Chingudeul apa benar Kai oppa akan hengkang dari EXO gara-gara cidera berkepanjangan?”*** (dalam status Silvia Kim Yeojachingu Chanyeol)

‘Teman-teman benarkah kakak Kai akan hengkang dari EXO karena cidera yang berkepanjangan?’

Teks status tersebut memiliki fungsi heuristik karena di dalamnya terdapat pertanyaan tentang Kai yang akan hengkang dari EXO.

*(5b)“****Grup ini kok tambah sepi yeth?*** *Waktu bulan puasa rame banget!!!* ***Btw disini yang Kristao shipper baca ff di Fanfiction.net siapa?*** *Gua mau nanya sesuanu veliis?”* (dalam status Kwon Dewi Aeri)

‘Grup ini kok tambah sepi ya?’ Waktu bulan puasa sangat rame! Disini fans Kris dan Tao yang baca *fan fiction* di *Fanfiction.net* siapa? Aku ingin bertanya sesuatu.

Teks status tersebut memiliki fungsi heuristik, yaitu karena mengandung pertanyaan di dalamnya. Penutur mengungkapkan perasaan lewat pertanyaan tersebut untuk menanyakan apakah penghuni grup tersebut juga merasakan hal sama sekaligus menanyakan tentang *fan fiction* Kris dan Tao.

*(25a) “****Ada yang berhati baik dan suka ngeBL****?”* (dalam status Inda Exo)

‘Adakah yang berhati baik dan sering nge-*Boom Like*?’

Teks status tersebut termasuk memiliki fungsi bahasa heuristik karena mengandung pertanyaan di dalamnya. Teks kalimat tersebut tidak memerlukan penjelasan namun penutur menggunakannya karena dia menginginkan sesuatu, yaitu *boom like*. Hal itu terlihat dari penggunaan bahasa “berhati baik”.

*(15b)“****Bebbss, download film Chanyeol SIMAF dimana yak yang udah HD/Blueray? Ada yang mau kasih link downloadnya?*** *Kasi tau pliis yang tau.”* (Nurulqolbi)

‘Teman-teman, download film Chanyeol yang “So I Married an Anti Fan dimana ya yang berkualitas HD/Blueray? Ada yang mau kasih link downloadnya? Tolong beri tahu aku yaa’

Status tersebut memiliki fungsi heuristik. Penutur menanyakan tempat untuk mengunduh film SIMAF dengan kualitas yang bagus.

*(17a)“Gue mau nanya soal DO disuruh out.* ***Emang ada apa yakk?*** *Pleasee, jawab gue yang tau permasalahannya, gue kudet gila”* (dalam status YoonSulis Do Kyungsoo Kyungsull)

‘Aku mau nanya soal DO yang disuruh keluar dari EXO. Memangnya ada apa ya? Tolong dijawab bagi yang tahu permasalahannya. Aku sangat ketinggalan informasi.’

Teks status tersebut merupakan gambaran akan fans yang sangat mengkhawatirkan idolanya. Penutur menanyakan tentang DO yang kabarnya akan dikeluarkan dari EXO. Dia menginginkan kabar yang akurat karena merasa sangat ketinggalan informasi.

(19a)“*Annyeong chingudeul, eonnie, oppa, saengnim*

*Nae mau tanya donk!* ***Lg kesukaan kalian apa?*** *Selain lg EXO.*

*Sesama EXO-L jan kacang wehh!!”* (dalam status Yeoja Yeoreum CheossarangMphi)

‘Halo teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik sekalian.

Aku mau tanya dong, lagu kesukaan kalian apa? Selain lagu EXO.

Sesama EXO-L jangan diabaikan ya’

Teks status tersebut memiliki fungsi heuristik, karena terdapat pentanyaan tentang pendapat masing-masing orang tentang lagu kesukaan mereka selain lagu EXO dalam grup KECS.

*(20a)“Annyeong chingu..*

*Nae mau tanya,* ***klau disini ada yng askotnya dri Bandung kagak?*** *Klau ada komen ye! Add nae,, ntar nae chat ok. Penting nih.*

*#nokatjang!*

*Kacang? Udah dibuang.”* (dalam status Zalfa Salsabila)

‘Halo teman-teman.

Aku mau tanya, di sini adakah yang asal kotanya Bandung? Kalau ada komen ya! Tambahkan aku, ntar aku yang hubungi. Ini penting.

#jangandikacangin

Kacang? Sudah dibuang.’

Teks status tersebut memiliki fungsi heuristik. Penutur menanyakan tentang pecinta K-Pop dalam grup KECS yang berasal dari Bandung karena ada kepentingan. Penutur menegaskan agar kirimannya tidak diabaikan dengan mengakan bahwa kacang sudah dibuang.

*(28a)‘Bebb gue pengen nanya..!!! Jawabb yahh..*

***Alasan Chanyeol nangis di exo’rdium hari terakhir tanggal 31 kemarin knpa yahh.??***

*Kalo ad yang tau jawab ya beb’* (dalam status Indri Exo-L’ArmySehun’JungkOok)

‘Teman-teman aku mau nanya, tolong dijawab

Apa alasan Chanyeol nangis di exor’dium hari terakhir tanggal 31 kemarin?

Kalau ada yang tahu tolong dijawab yaa teman-teman’

Teks status tersebut memiliki fungsi bahasa heuristik. Penutur menanyakan tentang idolanya yang menangis dan menginginkan jawaban atau kepastian dari teman-temannya di grup KECS. Hal itu terlihat dari kalimat terakhir yaitu “kalau ada yang tahu tolong dijawab yaa teman-teman”.

*(18a)“Hai guys*

*Nanya dong,* ***knp pas asian song festival pas perform Louder Kai gak ada?***

***Kenapa ya?*** *Kasi tau dong ddq bener2 kudet akut.”* (dalam status Tria Kim)

‘Hai teman-teman.

Mau nanya dong, kenapa pas asian song festival perform lagu ‘louder’ Kai tidak ikut?

Kenapa ya? Beri tahu aku dong soalnya benar-benar tidak tahu berita terbaru.’

Teks status tersebut menunjukkan fungsi heuristik. Penutur mengharapkan jawaban dari teman-teman dalam grup KECS tentang pertanyaannya karena penutur merasa sangat ketinggalan informasi tentang idola-idolanya.

1. **Fungsi Instrumental**

Fungsi instrumental merupakan penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya. Contoh fungsi instrumental terdapat dalam teks berikut ini.

*(4b)“Annyeong..*

*Chingu mau nanya,* ***ada yang mau bayarin jaket EXO saya nggak?*** *Masih baru bangett saya baru beli tapi ukurannya kegedean. Coment juseyo yang minat.* (dalam status Indah Archie)

*Gomawo.”*

‘Halo teman-teman, aku ingin bertanya adakah yang mau membeli jaket EXO punyaku? Baru dibeli tapi ukurannya terlalu besar. Silakan komentar jika berminat. Terima kasih.’

Teks status di atas memiliki fungsi instrumental. Penutur menawarkan barang yang baru dibeli karena ukurannya terlalu besar.

*(27a)”Annyeong chingudeul*

***Saya mau open tag fotonya Sehun 20 orang tercepat, syarat : L, C, LPP***

*Yang mau komen ya!”* (dalam status Liya)

‘Hallo teman-teman

Saya mau menandai foto Sehun untuk 20 orang tercepat, syarat: Like, Comment, Like Profile Picture’

Yang mau silahkan komentar!

Teks status tersebut memiliki fungsi instrumental. Terlihat dari syarat yang diberikan penutur. Dia ingin membagikan foto Sehun sekaligus menginginkan foto profilnya disukai.

(10a)“*Kalo ada yang bikin ff,* ***tandain aku dong jebal***” (dalam status Dewi Kholifani)

‘kalau ada yang menulis *fan fiction*, tolong tandai aku’

Teks status tersebut memiliki fungsi instrumental karena penutur langsung mengatakan keinginannya yaitu untuk ditandai fan fiction.

*(8a)“****Pen berbagi poto cogan****. 03 line. Dari barat si. Cute ganteng banget illah. Yang mau gua tag komen je.”* (dalam status Rainstarangel)

‘Aku ingin membagikan foto cowok ganteng. Kelahiran 2003. Dia orang barat. Imut dan ganteng, bagi yang mau ditandai silakan komentar.’

Dalam status tersebut, penutur mengungkapkan keinginannya untuk memberitahu dan membagikan foto cowok asal barat yang sangat imut menurutnya.

*(23a)“****Open tag pict ceye.*** *Yang mao komen aja. Syarat* ***LCA****. Yang kagak add kagak gua tag.”* (dalam status Indri Yeoja Exo-l)

‘buka daftar yang ingin ditandai foto Chanyeol. Yang mau silakan komentar. Syaratnya sukai, beri komentar, dan tambahkan aku. Yang tidak menambahkan aku sebagai teman tidak akan aku tandai.’

Teks status tersebut memiliki fungsi instrumental, yaitu penutur mengungkapkan kenginannya untuk mengunggah foto Chanyeol dengan syarat LCA. Penutur tidak ingin menandai orang kalau belum memenuhi syarat tersebut.

* 1. **Makna Variasi Bahasa Slang Pecinta K-Pop dalam Komunitas *Exofans Class-Showtime***

Setiap ujaran atau tuturan memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan variasi bahasa pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*. Makna yang terkandung dalam variasi bahasa pecinta K-Pop adalah makna solidaritas dan fanatisme akan budaya dan bahasa Korea.

1. **Makna Solidaritas antar Sesama Pecinta K-Pop**

Solidaritas antara sesama K-Pop maksudnya adalah persaudaraan atau ikatan antara mereka sangat mendalam. Solidaritas bisa dilihat dari panggilan atau bahasa sapaan yang mereka gunakan untuk memanggil satu sama lain. Perasaan setia kawan atau senasib membuat mereka saling berbagi kebahagiaan dan kesedihan bersama-sama. Berikut ini dipaparkan beberapa data tentang variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook* yang mengandung makna solidaritas.

**(1d)** “***Annyeong Chingu****.. bagi pin BBM kalian dong.. jan pelit ya biar banyak temen sesama exo-l gituuh. Sekian terimasehun*.” (dalam status Trianna Hwang)

‘Hai teman, bagi pin BBM kalian dong. Jangan pelit ya biar banyak teman sesama exo-l. Sekian terima kasih’

Dalam teks status tersebut, penutur menunjukkan rasa solidaritasnya dengan meminta kontak sesama EXO-L agar komunikasi mereka tetap terjaga. Terlihat dari penggunaan bahasa sapaan “annyeong chingu” yang merupakan bentuk sapaan khusus sesama pecinta K-Pop yang berarti “hai teman-teman”.

**(2c)** “*Adakah disini yang suka sama program “unpretty rapstar” dan “show me the money”? kalo ada,* ***siapa bias kalian ching****?*” (dalam status Salsa Bella)

‘Adakah disini yang menyukai program “unpretty rapstar” dan “show me the money”? jika ada, siapakah idola kalian?’

Dalam teks status tersebut, penutur menanyakan selera pecinta K-Pop yang lain untuk membandingkan dengan seleranya. Untuk membangun solidaritas antar sesama pecinta K-Pop, penutur menggunakan kata sapaan “ching” yang berasal dari “chingu” atau yang berarti “teman”.

***(4b)****“Annyeong..*

***Chingu*** *mau nanya, ada yang mau bayarin jaket EXO saya nggak? Masih baru bangett saya baru beli tapi ukurannya kegedean.* ***Coment juseyo*** *yang minat.*

*Gomawo.”* (dalam status Indah Archie)

‘Halo teman-teman, aku ingin bertanya adakah yang mau membeli jaket EXO punyaku? Baru dibeli tapi ukurannya kebesaran. Silakan komentar jika berminat. Terima kasih.’

Teks status tersebut memiliki makna solidaritas. Penutur ingin melakukan transaksi dengan teman-teman sesama pecinta EXO. Dalam status tersebut terdapat beberapa kata dalam bahasa Korea yang digunakan yaitu kata sapaan *annyeong* dan *chingu*, serta *coment juseyo* dan *gomawo* menunjukkan solidaritasnya sebagai pecinta K-Pop dengan menggunakan bahasa Korea.

***(8b)*** *“Pen berbagi poto cogan.* ***03 line.*** *Dari barat si. Cute ganteng banget illah. Yang mau gua tag komen je.”* (dalam status Rainstarangel)

‘Aku ingin membagikan foto cowok ganteng. Kelahiran 2003. Dia orang barat. Imut dan ganteng, bagi yang mau ditandai silakan komentar.’

Teks status tersebut menggunakan bahasa inggris yang khas digunakan oleh pecinta K-pop yaitu “03 Line” yang berarti kelahiran 2003. Dalam status tersebut penutur menawarkan foto cowok ganteng asal barat sebagai wujud solidaritasnya dengan membagi kebahagiaan dengan teman-temannya yang lain.

***(11b)*** *“Maaf sebelumnyaa*

***Ini grup kok bisa sepi sekali skrg.***

*Prasaan sebelum gue hiatus, likersnya banyak dan komennyapun juga banyak.*

*Tapi skrg kok sedikit?*

*Please tell me. #Efek Hiatus.”* (dalam status Monicka Chandra)

‘Maaf sebelumnya, kenapa sekarang grup ini sepi. Padahal waktu aktif dulu yang *like* dan komentar banyak. Sekarang kok jadi sedikit?

Tolong beri tahu aku. #Akibat gak aktif.’

Teks status tersebut menunjukkan solidaritas sesama pecinta K-Pop. Penutur menunjukkan rasa pedulinya terhadap grup KECS yang semakin hari semakin sepi.

***(12b)*** *“****Sambung kata yook..***

*Kalo sampe 1000 gue post Baekhyun funny moment. Oke??”* (dalam status Chilya)

‘Main sambung kata yuk.

Kalau bisa sampai 1000 aku akan kirim moment lucu baekhyun. Oke??’

Dalam teks status di atas, penutur mencoba membangun keakraban dengan pecinta K-Pop yang lainnya yaitu dengan mengadakan sebuah permainan dengan janji akan mengunggah video lucu tentang Baekhyun.

**(16b)** *“****BEB, KALIAN ADA YANG DARI JOGJA GA?*** *Jawabb!! Gue kesepian huee.*

*#NoKacang”* (dalam status Park Di An)

‘Teman-teman, kalian ada yang tinggal di jogja tidak? Jawab! Aku kesepian.

#JanganDiabaikan’

Teks status di atas menggunakan kata sapaan “beb” yaitu panggilan sayang dalam bahasa Inggris yang sering juga digunakan oleh para pecinta K-Pop di *facebook*. Dalam status di atas, penutur ingin dikunjungi ke tempat tinggalnya untuk mengusir kesepian.

**(18b)***“Omoo makin waw banget,,* ***eonnie*** *emang daebak.. hufft, semakin penasaran aku, next* ***eoon****. Good.”* (Hanifah DA)

‘Ya ampun cerita ini semakin wow, kakak memang keren. Huuuft, aku semakin penasaran. Lanjutkan kak. Bagus.’

Teks komentar Hanifah DA tersebut memiliki makna solidaritas. Penutur memuji *fan fiction* seorang penulis untuk menjalin hubungan yang baik dan persaudaraan antara sesama pecinta K-Pop semakin erat. Kata sapaan “eonnie” digunakan oleh seorang perempuan untuk menyebut perempuan yang lebih tua darinya.

**(5c)***“****Grup ini kok tambah sepi yeth??*** *Waktu bulan puasa rame banget!!*

*Btw disini yg KrisTao shipper baca ff di Fanfiction.net siapa?*

*Gua mau nanya sesuanu veliis.”* (Kwon Dewi Aeri)

‘Grup ini kok tambah sepi ya? Waktu bulan puasa sangat rame!!

Ngomong-ngomong, di sini yang suka Kris dan Tao dan baca *fan* *fiction* di *Fanfiction.net* siapa?

Aku mau nanya sesuatu.’

Teks status tersebut menunjukkan solidaritas antara penutur dengan pecinta K-Pop dalam KECS. Terlihat dari ungkapan penutur tentang grup yang tambah sepi sampai pertanyaan tentang *fan fiction*. Hal tersebut menunjukkan solidaritas antar sesama pecinta K-Pop.

**(20b)** *“****Annyeong chingu****..*

*Nae mau tanya, klau disini ada yng askotnya dri Bandung kagak? Klau ada komen ye! Add nae,, ntar nae chat ok. Penting nih.*

*#nokatjang!*

*Kacang? Udah dibuang.”* (dalam status Zalfa Salsabila)

‘Halo teman-teman.

Aku mau tanya, di sini adakah yang asal kotanya Bandung? Kalau ada bri komentar ya! Tambahkan aku, ntar aku yang hubungi. Ini penting.

#jangandikacangin

Kacang? Sudah dibuang.’

Pada teks status di atas, penutur menggunakan kata sapaan khas K-Pop “annyeong chingu” yang berarti “halo teman-teman” kemudian menanyakan apakah ada penghuni grup tersebut yang berasal dari Bandung karena penutur ingin menyampaikan suatu hal yang penting. Hal tersebut merupakan bentuk solidaritas antara sesama K-Pop yaitu saling menghubungi dan saling membantu.

*(22b) “****Follow2an ig yuuuu.***

*Ig : kpinm*

*Gua polbek ko tenang*

*Mo tulis username kalian di komen juga boleh aslkan polbek weh janji key!!”* (dalam status Lutfiah Larasati)

‘Saling follow instagram yuk

Akun igku: kpinm

Aku ikuti kembali kok tenang

Mau tulis nama akun di komentar juga boleh asalkan diikuti setelahnya ya!!’

Pada teks status tersebut, penutur mengajak teman-teman dalam grup KECS untuk saling mengikuti akun instagram. Hal tersebut untuk membangun keakraban antar sesama pecinta K-Pop.

***(23b)*** *“****Open tag pict ceye****. Yang mao komen aja. Syarat LCA. Yang kagak add kagak gua tag.”* (dalam status Indri Yeoja Exo-l)

‘buka daftar untuk yang ingin ditandai foto Chanyeol. Yang mau silakan komentar. Syaratnya sukai, beri komentar, dan tambahkan aku. Yang tidak menambahkan aku sebagai teman tidak akan aku tandai.’

Penutur menawarkan foto Chanyeol bagi yang menginginkan untuk ditandai dengan beberapa syarat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk solidaritas mereka, yaitu berbagi hal-hal yang mereka sukai walaupun hanya sebuah foto.

***(25b)*** *“****Ada yang berhati baik dan suka ngeBL****?”* (dalam status Inda Exo-l)

‘Adakah yang berhati baik dan sering nge-*Boom Like* (sukai status *facebook* banyak-banyak?’

Pada teks status tersebut, penutur bertanya siapakah yang suka memberikan *Boom Like* karena dia menginginkan *Boom Like*. *Boom Like* atau memberi like pada setiap status *facebook* penutur merupakan salah satu bentuk solidaritas di jejaring sosial *facebook.*

***(26b)****“****ebeb buat GC yok****, biar kenal ae”* (dalam status Bobokook)

‘Teman-teman ayo kita buat Group Chat (kelompok komunikasi), biar saling kenal’

Teks status tersebut bermakna solidaritas. Untuk tetap saling berkomunikasi dan komunikasi yang dijalankan lebih bersifat khusus/rahasia, pecinta K-Pop juga membuat group chat agar semakin dekat. Dalam group chat, mereka tidak hanya membahas idola masing-masing tapi juga kehidupan pribadi sehingga mereka akan semakin akrab.

***(15c)*** *“****Bebbss****, download film Chanyeol SIMAF dimana yak yang udah HD/Blueray? Ada yang mau kasih link downloadnya? Kasi tau pliis yang tau.”* (dalam status Nurulqolbi)

‘Teman-teman, download film Chanyeol yang “So I Married an Anti Fan” dimana ya yang berkualitas HD/Blueray? Ada yang mau kasih link downloadnya? Tolong beri tahu aku yaa’

Dalam status tersebut, penutur menggunakan kata sapaan “bebb” yang menunjukkan keakraban. Penutur menanyakan sesuatu yang harus dijawab oleh penghuni grup tersebut agar komunikasi dan hubungan tetap baik. Karena sejatinya sebuah *group* atau komunitas dibuat untuk saling berbagi dan untuk tolong menolong. Contoh kecilnya adalah teks status Nurulqolbi di atas yang bertanya kepada teman-teman sesama grup tentang tempat download film SIMAF dengan kualitas HD.

**(29b)** *“Ada yang masih suka baca ff gak dimari?*

*Terutama yang ngebiasin si mamas Sehun*

*Yang mau baca merapat*

*Tapi ffnya gue sharenya di line*

*So, comment your ID..*

*Yang bener2 mau aja ya.*

*Kalo sekedar mau jadi sider mending gak usah”* (dalam status Azima)

‘Ada yang masih suka baca cerita fiksi disini?

Terutama yang mengidolakan si Sehun

Yang mau baca silakan mendekat

Tapi cerita fiksinya aku bagikan di line

Jadi, komentar yaa ID line kalian

Untuk yang benar-benar ingin membaca saja

Kalau mau jadi pembaca yang diam dan tidak memberi komentar lebih baik tidak usah

Teks status tersebut memiliki makna solidaritas. Penutur mempromosikan *fan fiction* yang dia tulis kepada teman-temannya di grup KECS. Penutur juga menghimbau agar jangan ada yang jadi siders atau pembaca yang tidak memberikan komentar sedikitpun karen penutur merasa sangat butuh kritik dan saran untuk tulisannya.

(25b) ***Annyeong chingudeul***

*Saya mau open tag fotonya Sehun 20 orang tercepat, syarat : L, C, LPP*

*Yang mau komen ya!* (dalam status Liya)

‘Hallo teman-teman

Saya mau menandai foto Sehun untuk 20 orang tercepat, syarat: *Like, Comment, Like Profile* *Picture’*

Yang mau silahkan komentar!

Dalam teks status tersebut, penutur menyapa teman-temannya dengan menggunakan bahasa Korea. Kemudian penutur mengungkapkan keinginannya untuk membagikan foto Sehun dengan beberapa syarat. Syarat-syarat yang diberikan penutur adalah untuk menjalin hubungan baik dengan mereka seperti *like, comment*, dan *add* sehingga mereka bisa berteman tidak hanya di grup KECS. Dengan cara berbagi foto tersebut penutur mempererat hubungan dengan sesama pecinta K-Pop.

1. **Makna Fanatisme Terhadap Bahasa dan Budaya Korea**

Fanatisme terhadap budaya Korea membuat seseorang ingin selalu mengikuti tren Korea, mulai dari bahasa sampai budaya Korea. Fanatisme merupakan sikap yang berlebihan terhadap sesuatu hal yang merujuk ke perbuatan-perbuatan yang tidak baik untuk ditiru karena dapat menyebabkan kecintaan yang lebih mendalam ke negara lain daripada negara sendiri. Fanatisme pecinta K-Pop dalam jejaring sosial *facebook* ini bisa kita lihat pada bahasa pecinta K-Pop itu sendiri. Fanatisme seringkali ditunjukkan dengan membuat kelompok pecinta grup tertentu, bahkan sampai hafal lagu-lagu dan membuat cerita-cerita fiksi tentang idola mereka. Berikut akan dipaparkan beberapa variasi bahasa pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook*.

**(1f)** “*Annyeong Chingu.. bagi pin BBM kalian dong.. jan pelit ya biar banyak temen sesama exo-l gituuh.* ***Sekian terimasehun***.” (dalam status Trianna Hwang)

‘Hai teman, bagi pin BBM kalian dong. Jangan pelit ya biar banyak teman sesama exo-l. Sekian terima kasih’

Teks status tersebut selain memiliki makna solidaritas juga memiliki makna fanatisme. Penutur menunjukkan kefanatikannya terhadap EXO dengan mengubah kata ‘terima kasih’ menjadi ‘terima sehun’ karena sehun merupakan salah satu anggota EXO.

***(3b)*** *“****Chingudeul*** *apa benar Kai* ***oppa*** *akan hengkang dari EXO gara-gara cidera berkepanjangan?”* (dalam status Silvia Kim Yeojachingu Chanyeol)

‘Teman-teman benarkah kakak Kai akan hengkang dari EXO karena cidera yang berkepanjangan?’

Pada teks status tersebut, penutur memperlihatkan kefanatikannya terhadap EXO. Penutur khawatir akan idolanya yaitu Kai yang dikabarkan akan hengkang karena cedera berkepanjangan. Kata-kata yang digunakan dalam status tersebut juga menunjukkan kefanatikan yaitu dengan menggunakan bahasa sapaan Korea.

***(7b)*** *“Exo* ***daebak*** *meski dikeroyok 12 fandom tapi menang”* (dalam status Fifa Yoon Suho)

‘Exo hebat meski dikeroyok 12 fandom tapi menang’

Teks status tersebut menunjukkan fanatisme terhadap suatu grup tertentu. Hal tersebut terlihat dari kata “fandom” yang berarti sekumpulan pecinta boyband/girlband tertentu. Dalam status tersebut, penutur mengungkapkan bahwa grup favoritnya tak terkalahkan.

***(13b)****“****Sehun IG update***

***Eleehh itu kumis manjaahnya bikin geregett.”*** (dalam status Iis Khoeriyyah HunHan Shipper*)*

‘Sehun instagram *update*

Eleehh itu kumis manjanya bikin gereget.’

Teks status tersebut memiliki makna fanatisme. Status tersebut merupakan gambaran dari fans fanatik yang selalu mengomentari apapun yang digunakan oleh idolanya. Seperti kumis yang sangat senang dilihatnya sehingga disebut “kumis manja”.

***(14b)*** *“Hai guys*

*Nanya dong,* ***knp pas asian song festival pas perform Louder Kai gak ada****?*

*Kenapa ya? Kasi tau dong ddq bener2 kudet akut.”* (dalam status Tria Kim)

‘Hai teman-teman.

Mau nanya dong, kenapa pas asian song festival perform lagu ‘louder’ Kai tidak ikut?

Kenapa ya? Beri tahu aku dong soalnya benar-benar tidak tahu berita terbaru.’

Teks status tersebut memiliki makna fanatisme terhadap suatu grup. Dalam status tersebut, penutur menanyakan perihal Kai yang tidak ikut menampilkan “Louder” bersama anggota yang lain.

***(17b)****“****Gue mau nanya soal DO disuruh out. Emang ada apa yakk?*** *Pleasee, jawab gue yang tau permasalahannya, gue kudet gila”* (dalam status YoonSulis Do Kyungsoo Kyungsull)

‘Aku mau nanya soal DO yang disuruh keluar dari EXO. Memangnya ada apa ya? Tolong dijawab bagi yang tahu permasalahannya. Aku sangat ketinggalan informasi.’

Pada teks status tersebut, penutur menanyakan tentang DO akan dikeluarkan dari EXO. Hal tersebut menunjukkan kefanatikan penutur terhadap EXO. Segala kabar yang muncul akan diselidiki sedemikian mungkin agar dia tahu informasi terbaru tentang idolanya.

***(21b)*** *“****10 oktober..***

***Jadi keinget mantan.***

*Ituloh yang gans tapi kelewat cans \*lirik Lulu*

*Jan pada baper ye”* (dalam status Issrina Nabilla)

’10 oktober..

Jadi teringat mantan.

itu lo cowok yang ganteng tapi kelewat cantik \*lirik Luhan

jangan bawa perasaan ya’

Teks status tersebut memperlihatkan kefanatikan penuturnya. Setiap hal yang mengingatkan tentang idola akan dibagikan di facebook walaupun idola tersebut sudah hengkang dari grupnya. Hal itu terlihat pada kata “mantan”. Penulis menyebut idola yang sudah keluar dari grupnya sebagai “mantan”.

**(28b)** *‘Bebb gue pengen nanya..!!! Jawabb yahh..*

***Alasan Chanyeol nangis di exo’rdium hari terakhir tanggal 31 kemarin knpa yahh.??***

*Kalo ad yang tau jawab ya beb’* (dalam status Indri Exo-L’ArmySehun’JungkOok)

Teman-teman aku mau nanya, tolong dijawab

Apa alasan Chanyeol nangis di exor’dium hari terakhir tanggal 31 kemarin?

Kalau ada yang tahu tolong dijawab yaa teman-teman’

Pada status di atas, penutur menunjukkan kefanatikannya terhadap idola yang bernama Chanyeol. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan yang diajukan yaitu apa alasan Chanyeol menangis di exor’dium hari terakhir. Penutur terlihat sangat khawatir melihat idolanya menangis.

1. **Makna Jati Diri Sebagai Pecinta K-Pop**

Dalam hal membedakan diri dengan yang lain, pecinta K-Pop biasanya menggunakan bahasa, permainan, gaya bicara, sampai gaya berpakaian seperti orang Korea. Berikut data yang menunjukkan makna jati diri pecinta K-Pop dalam KECS di jejaring sosial *facebook.*

***(6b)****“Maen* ***rp*** *bm kuy”* (dalam status Erma Byun Saeron)

‘Main roleplayer di bbm, yuk’

Pada teks status tersebut, penutur mengajak teman-temannya untuk bermain *role player*. *Role player* merupakan permainan yang identik dengan pecinta K-Pop. Cara bermain *role player* adalah dengan membuat akun atas nama *bias* masing-masing kemudian berinteraksi dengan yang lain seolah-olah dia adalah idola tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu cara pecinta K-Pop menunjukkan ataupun membedakan diri dengan yang lainnya.

***(9b)****“****Aigoo****.. banyak promote”* (dalam status Mila Ulfa Jannah)

‘Ya ampuun.. banyak yang promosi’

Teks status tersebut memiliki makna fanatisme terhadap bahasa Korea. Hal tersebut terlihat dari kata “aigoo” yang berarti “ya ampuun” yang menjelaskan bahwa penutur merupakan pecinta K-Pop dan bahasa itulah yang membedakan dia dengan pengguna *facebook* lainnya.

***(10b)*** *“Kalo ada yang bikin* ***ff****, tandain aku donk* ***jebal****”* (dalam status Dewi Kholifani)

‘Kalau ada yang menulis *fan fiction,* tolong tandai aku’

Pada teks status tersebut, penutur ingin ditandai fan fiction. Bahasa korea yang digunakan menunjukkan jati dirinya sebagai pecinta K-Pop.

**(19b)** “***Annyeong chingudeul, eonnie, oppa, saengnim***

*Nae mau tanya donk! Lg kesukaan kalian apa? Selain lg EXO.*

*Sesama EXO-L jan kacang wehh!!”* (dalam status Yeoja Yeoreum CheossarangMphi)

‘Halo teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik sekalian.

Aku mau tanya dong, lagu kesukaan kalian apa? Selain lagu EXO.

Sesama EXO-L jangan diabaikan ya’

Teks status tersebut menggunakan bahasa korea, penutur menunjukkan bahwa dirinya merupakan pecinta K-Pop dengan menggunakan bahasa Korea.

***(24b)****“Mau baca* ***FF*** *exo? Yuk kunjungi di http.://facebook.com/oh.eonnie”* (dalam status Oh Eonnie)

‘Mau baca Fan Fiction Exo? Ayo kunjungi http.://facebook.com/oh.eonnie’

Dalam status tersebut, penutur mengungkapkan jati dirinya sebagai pecinta K-Pop dengan membuat sebuah *fan fiction* kemudian membagikannya di grup KECS untuk dibaca agar teman-teman dalam grup KECS bisa memberi kritik dan saran untuk tulisannya tersebut.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bentuk variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook* terdiri dari bentuk morfologi, sintaksis, dan wacana. Bentuk morfologi membahas kata-kata khas yang seringkali digunakan pecinta K-Pop baik dalam bahasa Korea, Inggris, ataupun bahasa slang Indonesia sedangkan bentuk sintaksis membahas frasa, klausa, serta kalimat yang mengandung bahasa campuran antara Indonesia, Inggris, dan Korea.
2. Fungsi variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook* terdiri dari fungsi personal, fungsi regulator, fungsi interaksional, fungsi informatif, fungsi heuristik, dan fungsi instrumental.
3. Makna variasi bahasa slang pecinta K-Pop dalam komunitas *Exofans Class-Showtime* di jejaring sosial *facebook* adalah untuk menunjukkan solidaritas antar sesama pecinta K-Pop, fanatisme terhadap bahasa dan budaya korea, serta menunjukkan jati diri sebagai pecinta K-Pop.
   1. **Saran**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan beberapa hal, sebagai berikut.

1. Kajian tentang sosiolinguistik khususnya variasi bahasa slang dapat digali lebih dalam lagi melihat bahasa slang yang digunakan remaja semakin banyak dan sulit dimengerti sebagian orang. Selain itu, bahasa dapat tersebar dengan cepat oleh pengguna aktif internet yang sebagian besar merupakan remaja dengan bahasa yang bervariasi dari berbagai macam daerah dan komunitas. Dengan melakukan kajian dalam bidang sosiolinguistik khususnya variasi bahasa slang, akan lebih mudah mengetahui bentuk, fungsi, serta makna di dalam sebuah tuturan.
2. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya pembahasan tentang kajian sosiolinguistik dalam bidang variasi bahasa tidak hanya dilakukan dalam komunitas pecinta K-Pop saja, tetapi di komunitas ataupun di daerah lain dengan penutur yang bervariasi.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai media pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andini, Hollysa. 2013. *Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Daerah Praya Lombok Tengah.* Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Bahri, Samsul. 2005. *Variasi Bahasa Sasak pada Masyarakat Nelayan di Dusun Gili Meno dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Daerah Untuk Muatan Lokal di Sekolah*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

Blognya Azwar. 2014. Ciri-ciri dan macam-macam bentuk wacana. (<http://blognyazwar.blogspot.co.id/2014/03/ciri-ciri-dan-macam-macam-bentuk-wacana>) (diakses 1 Februari 2017)

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses.* Jakarta. Rineka Cipta.

Cristina, Lidya. 2015. *Kamus Korea-Indonesia, Indonesia-Korea*. Jakarta: Ruang Kata.

Endonesa Wordpress. 2015. Frasa, Klausa, dan Kalimat. (<http://endonesa.wordpress.com>) (diakses 10 November 2016)

Haryanti, Siti. 2015. *Penggunaan Variasi Bahasa Alay dalam Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.* Skripsi. Mataram: Universitas Mataram

Info Menarik. 2016. Kosakata bahasa Korea sehari-hari untuk pemula. (<http://info-menarik.net/100-kosakata-bahasa-korea-sehari-hari-untuk-pemula>) (diakses 31 Januari 2017)

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan* (offline), Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. (2016)

Koreanindo. 2012. Kamus budaya k-pop (https://koreanindo.net/2012/01/21/intermezzo-kamus-budaya-k-pop) (diakses 31 Januari 2017)

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Meylana Arzhanty. 2011. Frasa, Klausa, dan Kalimat. (<http://meylanarzhanty.blogspot.co.id/2011/12/frasa-klausa-dan-kalimat>. (diakses 31 Januari 2017)

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhammad. 2001. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book.

Pelangi Iffah. 2011. Tata Kata Bahasa Indonesia.

(<http://pelangi-iffah.blogspot.co.id/2011/04/tata-kata-bahasa-indonesia> (diakses 31 Januari 2017)

Restapa, Sari Kirana. 2013. *Variasi Slang Pecinta K-pop dalam Jejaring Sosial Facebook*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

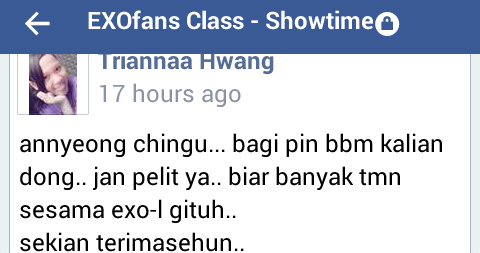
Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa Group.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. Facebook. (<http://id.m.wikipedia.org>) (diakses 10 November 2016)

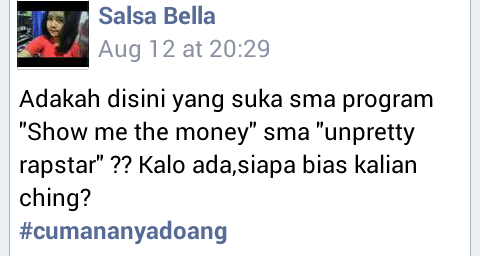
Wulantiwulxoxos. 2014. Istilah dalam dunia K-Pop. (<http://wulantiwulxoxos.blogspot.co.id/2014/02/istilah-dalam-dunia-kpop>) (diakses 31 Januari 2017)

**LAMPIRAN**

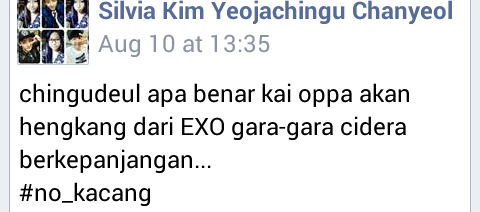
**Teks 1**

****

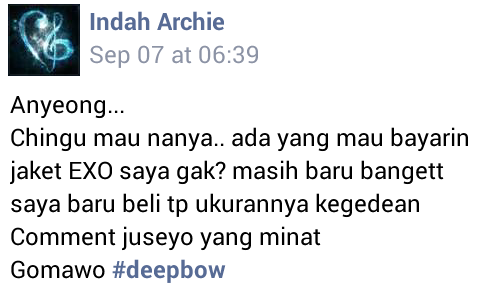
**Teks 2**

****

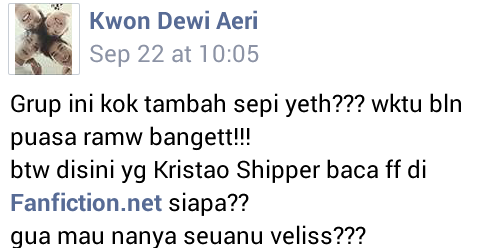
**Teks 3**

****

**Teks 4**

****

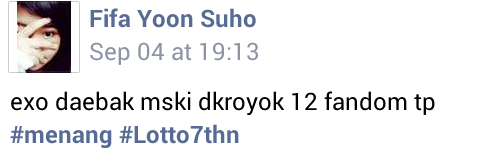
**Teks 5**

****

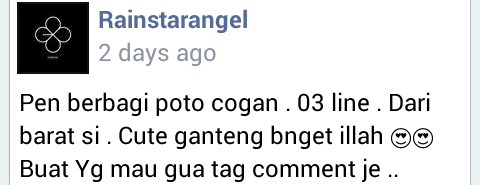
**Teks 6**

****

**Teks 7**

****

**Teks 8**

****

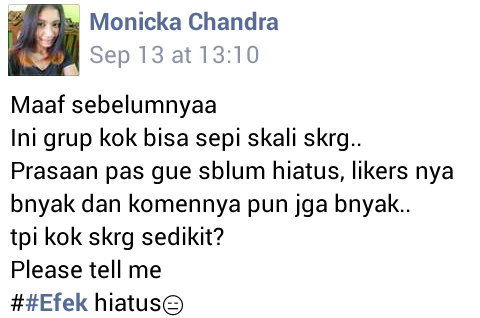
**Teks 9**

****

**Teks 10**

****

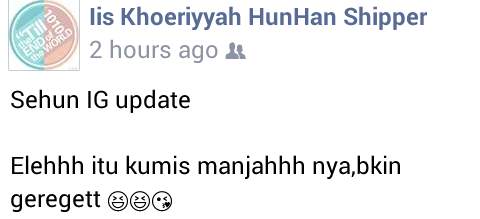
**Teks 11**

****

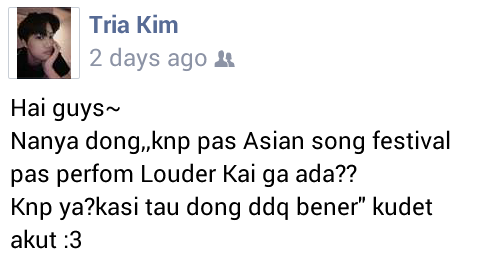
**Teks 12**

****

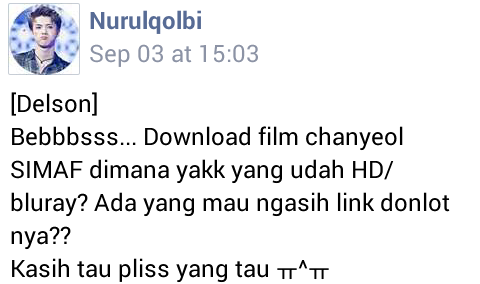
**Teks 13**

****

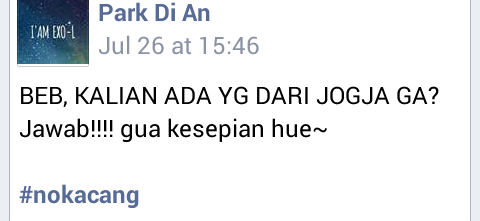
**Teks 14**

****

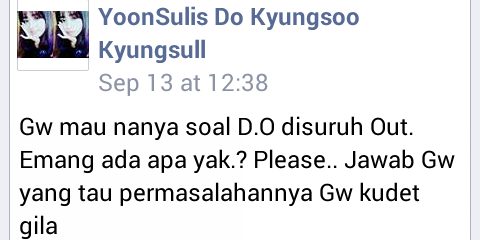
**Teks 15**

****

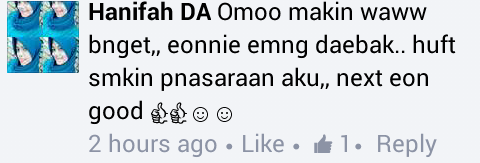
**Teks 16**

****

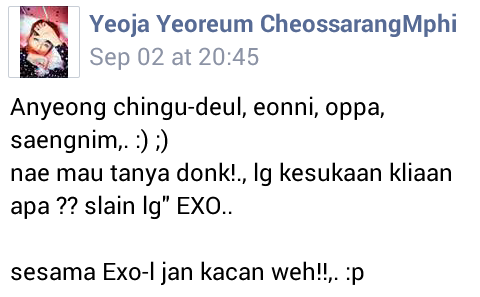
**Teks 17**

****

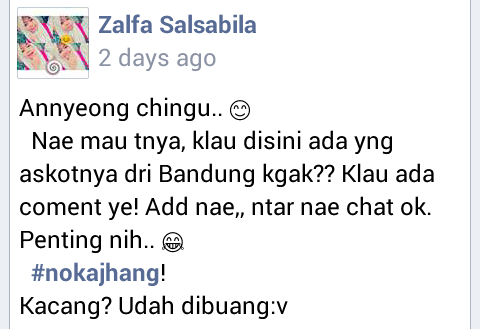
**Teks 18**

****

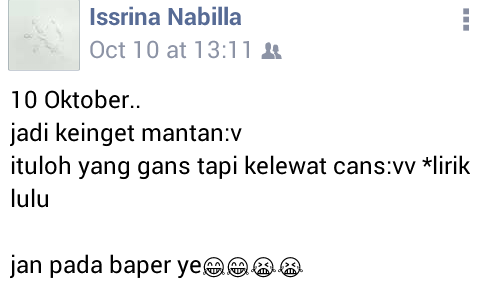
**Teks 19**

****

**Teks 20**

****

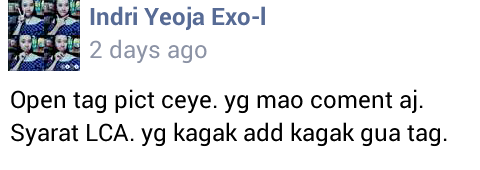
**Teks 21**

****

**Teks 22**

****

**Teks 23**

****

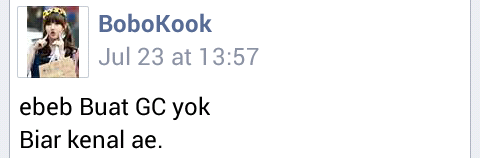
**Teks 24**

****

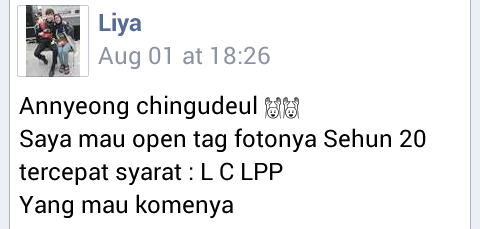
**Teks 25**

****

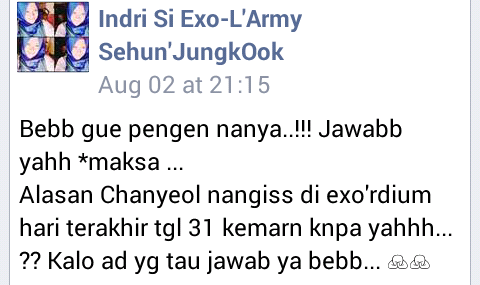
**Teks 26**

****

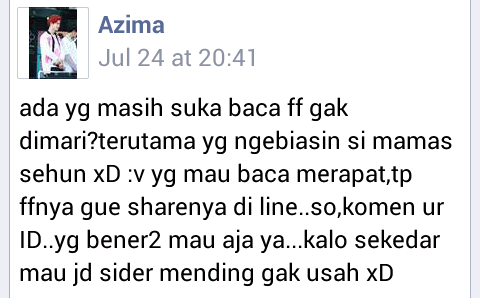
**Teks 27**

****

**Teks 28**

****

**Teks 29**

****